

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SALAT
MELALUI MEDIA ONLINE MASA PANDEMIK
COVID- 19**

**(Studi kasus di SDN Kembangan Selatan 03
Jakarta Barat)**



TESIS

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister
Agama (M.Ag)**

**Disusun Oleh :
Maswanih
Nomor Pokok 2019920023**

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Maswanih

Nomor Pokok Mahasiswa : 2019920023

Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Jakarta, September 2021

Yang membuat pernyataan,



NPM : 2019920023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEDIA ONLINE PROGRAM IBADAH SALAT MASA PANDEMIK COVID-19 DI SDN KEMBANGAN SELATAN 03 JAKARTA BARAT” yang ditulis oleh Maswanih , Nomor pokok Mahasiswa 2019920023 disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, September 2021

Pembimbing



(Dr.Oneng Nurul Bariyah , M.Ag)

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SALAT MELALUI MEDIA ONLINE DI SDN KEMBANGAN SELATAN 03 JAKARTA BARAT

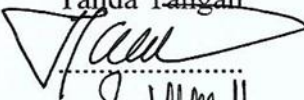

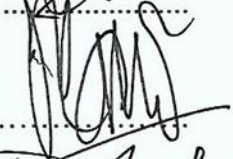


Disusun oleh :
MASWANIH

Nomor Pokok Mahasiswa: 2019920023

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ

Tanggal

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>M. Hilali Basya, M.A, Ph.D</u> (Ketua Penguji)		3-1-2022
<u>Laila Yumna, M.H</u> (Sekretaris)		3-1-2021
Dr. Abdul Basit, M.Ag (Penguji)		1/1. 2022
Dr. Ayuhan, M.Ag (Penguji)		2/1 - 2022
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag</u> (Pembimbing/Penguji)		2/1 - 2022

Jakarta, September 2021
Program Studi Magister Studi Islam
Fakultas Agama Islam UMJ
Kaprodi



M. Hilali Basya, M.A, Ph.D

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan kesehatan, sehingga tesis ini dengan judul “ **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SALAT MASA PANDEMIK COVID-19 DI SDN KEMBANGAN SELATAN 03 JAKARTA BARAT**” dapat diselesaikan.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.S.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, tetapi atas bantuan berbagai pihak, hambatan dan kesulitan itu menjadi terasa ringan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), yang telah memberikan kesempatan kepada kami mahasiswa untuk mengikuti program Magister Studi Islam, khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak M. Hilali Basya, M.A, Ph.D., selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Dr. Oneng Nurul Badriyah ,M.Ag , selaku Dosen Pembimbing tesis, dengan bimbingan dan pengajarannya sehingga terselesainya tesis ini.

5. Seluruh Dosen Program Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pengajaran yang berkualitas sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu, wawasan, sikap dan perilaku yang lebih baik.
6. Seluruh Staf Karyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam yang telah memberikan berbagai kemudahan pelayanan administrasi dalam menyelesaikan studi.
7. Keluarga tercinta, ayahanda Bapak haji Ewih (almarhum) , Ibunda Mini (almarhumah) , Suamiku bapak haji Surip Madarjo,S.Pd, yang selalu setia mendampingi , dan saudara-saudaraku, berkat do'a dan dukungan semua sehingga Allah mudahkan semua.
8. Kepada Ibu Alice Hidarti.M.Pd , selaku Kepala Sekolah SDN Kembangab Selatan 03 Jakarta Barat, wakil kepala sekolah, bapak guru Pendidikan Agama Islam ,dewan guru ,tenaga Pendidikan , peserta didik SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat serta orang tua murid yang telah memberikan pendampingan kepada pesrta didik.
9. Seluruh teman-teman yang senasib dan seperjuangan dan yang lainnya yang tidak bisa satu persatu disebutkan namanya, terimakasih yang selalu memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak/ibu/adik/sahabat/teman-teman/saudara-saudar semua dengan Rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun sekalipun tidak sempurna semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, September 2021

Maswanih

Peneliti

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

Tesis, SEPTEMBER 2021

MASWANIH

**“ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SALAT MELALUI
MEDIA ONLINE MASA PANDEMIK COVID-19 (STUDI KASUS DI SDN
KEMBANGAN SELATAN 03, JAKARTA BARAT ”**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi pembelajaran program ibadah salat dimasa pandemik Covid-19 (studi kasus siswa SDN Kembangan Selatan 03 Kembangan Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara , serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa SDN Kembangan Selatan 03 tentang kebijakan sekolah dalam menerapkan Program Ibadah salat melalui pembelajaran media online dimasa pandemik Covid-19.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode kuantitatif.

Hasil penelitian ditemukan: 1) kebijakan diterapkan sekolah dalam menerapkan program ibadah salat melalui pembelajaran media online masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan media aplikasi WhatsApp (WA), 2) Implementasi pembelajaran media online dimasa pandemi Covid-19 melalui media aplikasi WhatsApp di dalam proses belajar salat menjadi kendala Covid-19 masih terjadi, tidak sepenuhnya dipraktikan oleh guru karena tidak berhadapan langsung dengan siswa, namun melalui onlline secara VoiceNote dan VideoCall, WhatsApp berjalan lancar , 3) tantangan dilapangan lebih kepada media pembelajaran online antara guru dan siswa yaitu pada saat pandemik tidak bisa dipraktikan sepenuhnya karena guru tidak bisa berhadapan langsung kepada siswa.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Media online, Program Ibadah Salat, Pandemi Covid-19.

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY JAKARTA
FACULTY OF ISLAMIC RELIGION
ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM**

Thesis, September 2021

Maswanih

“Implementation of Online Media Learning for the Salat Program during the Pandemic Period (Case Study of SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat)

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the implementation of learning the prayer worship program during the Covid-19 pandemic (case study of students at SDN Kembangan Selatan 03 Kembangan West Jakarta)", 1) school policies in implementing prayer worship programs during the Covid-19 pandemic at SDN Kembangan Selatan 03 West Jakarta, 2) Implementation of prayer worship programs during the Covid-19 pandemic at SDN Kembangan Selatan 03 West Jakarta, 3) Supporting factors and inhibiting factors for students to implement prayer worship programs through online media learning during the covid-19 pandemic at SDN Kembangan Selatan 03 West Jakarta. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through participant observation, interviews, and documentation. The research subjects were students of SDN Kembangan Selatan 03 regarding school policies in implementing the Prayer Service Program through online media learning during the Covid-19 pandemic.

Researchers use qualitative methods because the problem is not clear, holistic, complex, dynamic and full of meaning, so it is impossible for data on social situations to be captured by quantitative methods.

The results of the study found: 1) the policies implemented by schools in implementing prayer worship programs through online media learning during the Covid-19 pandemic were carried out with the WhatsApp (WA) application media, 2) Implementation of online media learning during the Covid-19 pandemic through the WhatsApp application media in the process. learning to pray is an obstacle Covid-19 still occurs, it is not fully practiced by teachers because they do not deal directly with students, but through online VoiceNote and VideoCall, WhatsApp runs effectively and positively, 3) the challenges in the field are more on online learning media between teachers and students, namely during a pandemic it cannot be fully practiced because teachers cannot deal directly with students.

Keywords: Implementation of Learning, Online Media, Prayer Service Program, Covid-19 Pandemic.

جامعة المحمدية ، جاكارتا
كلية الدين الإسلامي
برنامج دراسة التربية الإسلامية

أطروحة ، سبتمبر 2021
مصوارة

تنفيذ برنامج تعلم وسائل الإعلام عبر الإنترنت لصلاة وباء كوفيد -19 (دراسة حالة في مدرسة كيمبانغان " الابتدائية الحكومية 03 ، جاكارتا بارات

مختصرة ن بذة

دراسة حالة للطلاب في) كوفيد -19 كان الغرض من هذه الدراسة هو شرح تنفيذ تعلم برنامج الصلاة أثناء وباء الابتدائية العامة ، غرب جاكارتا. استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا وصفيًا غرب جاكارتا 03 زهرة الجنوب مدرسة ، تقنيات جمع البيانات من خلال ملاحظة المشاركين ، والمقابلات ، والتوثيق. كان موضوعات البحث طلاب من الابتدائية الحكومية فيما يتعلق بسياسات المدرسة في تنفيذ برنامج خدمة الصلاة من خلال 03 زهرة الجنوب مدرسة . كوفيد -19 التعلم عبر الإنترنت أثناء وباء

يستخدم الباحثون الأساليب النوعية لأن المشكلة ليست واضحة وشاملة ومعقدة وديناميكية وملينة بالمعنى ، لذلك من المستحيل التقاط البيانات المتعلقة بالمواقف الاجتماعية بالطرق الكمية

ووجدت نتائج الدراسة ما يلي: 1) تم تنفيذ السياسات التي نفذتها المدارس في تنفيذ برامج عبادة الصلاة من خلال تنفيذ تعلم الوسائط عبر (تطبيق الرسائل، 2 باستخدام وسائط تطبيق كوفيد -19 التعلم عبر الإنترنت خلال جائحة في هذه العملية يعتبر تعلم الصلاة عقبة لا تطبيق الرسائل من خلال وسائط تطبيق كوفيد -19 الإنترنت أثناء وباء يحدث ، ولا يمارسها المعلمون بشكل كامل لأنهم لا يتعاملون مباشرة مع الطلاب ، ولكن من خلال كوفيد -19 يزال بسلاسة ، 3) تكون التحديات في هذا المجال تطبيق الرسائل مكاملة فيديو عبر الإنترنت ، يتم تشغيل و البريد الصوتي أكثر على وسائط التعلم عبر الإنترنت بين المعلمين والطلاب ، أي عندما لا يمكن ممارسة الوباء بشكل كامل لأن المعلمين لا يستطيعون التعامل مباشرة مع الطلاب

الكلمات المفتاحية: تنفيذ التعلم ، الإعلام الإلكتروني ، برنامج خدمة الصلاة ، جائحة كوفيد -19

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

Penulisan Huruf

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣaṭ	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	· —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— '	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	21
C. Fokus dan Sub Fokus Rumusan Masalah	21
D. Tujuan Penelitian	22
E. Kegunaan Penelitian	23
F. Sistematika Penulisan	24

BAB II : KAJIAN PUSTAKA.

A. Implementasi	27
1. Pengertian implementasi	27
2. Pembelajaran	30
B. Median online	39
1. Pengertian media online	39
2. Kelebihan media online	41
3. Kekurangan medi online	41
4. Media online sebagai media pembelajaran	41
5. Jenis media pembelajaran	44
6. Manfaat media dalam pembelajaran	45
7. Hakikat Media pembelajaran online	46
C. Salat	46
1. Pengertian salat	46
2. Tujuan Pelaksanaan Salat	48
3. Pembagian waktu salat	49
4. Hukum salat	51
5. Hikmah salat	55

D. Pandemi covid -19	62
1. Pengertian covid -19	62
2. Pandemi covid dan awal mulanya	65
3. Kronologi covid-19 di Indonesia	67
4. Langkah-langkah dunia dalam menghadapi pandemic covid-19	69
5. Perencanaan Pembelajaran ibadah salat di SDN Kembangan Selatan 03 ..	74
E. E-Learning	76
1. Pengertian E-Learning	76
F. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	79
G. Kerangka berfikir.	81
H. Pertanyaan penelitian	83

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	85
B. Setting Penelitian	89
C. Unit Analisis	90
D. Sumber Data	91
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	94
F. Keabsahan Data	97
G. Teknik Analisa Data	98

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	102
B. Pembahasan	122

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	128
B. Saran	131

C. Rekomendasi	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	140
RIWAYAT HIDUP	161

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kompetensi Dasar dan Materi Pembelajaran Ibadah Salat SD	
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	89
Tabel 4.1 Daftar Guru SDN Kembangan Selatan 03	107
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik SDN Kembangan Selatan 03	107
Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik SDN Kembangan Selatan 03	108
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana SDN Kembangan Selatan 03	109
Tabel 4.5 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Kembangan Selatan 03	110
Tabel 4.6 Program Kegiatan Keagamaan	112
Tabel 4.7 Jadwal Salat Berjamaah	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	82
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Kembangan Selatan 03	105
Gambar 4.2 Permohonan Izin Penelitian	110
Gambar 1. Kegiatan Anak Ibadah Salat	155
Gambar 2. Kegiatan Anak Membaca Iqro' / Al-Qur'an	156
Gambar 3. Kunjungan ke SDN Kembangan Selatan 03	157
Gambar 4 .Mushola SDN Kembangan Selatan 03	158
Gambar 5 Halaman SDN Kembangan Selatan 03	159
Gambar 6 Lapangan SDN Kembangan Selatan 03	159
Gambar 7 Gedung Sekolah SDN Kembangan Selatan 03	160

DAFTAR LAMPIRAN**Surat Ijin Penelitian**

Lampiran 1. Tugas Pembelajaran Group WA	140
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	142
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	146
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru PAI	148
Lampiran 5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	150
Lampiran 6. Hasil wawancara Guru PAI	152
Lampiran 7. Kegiatan Anak Praktek Salat	155
Lampiran 8. Kegiatan anak Tadarus Al-Qur'an/Membaca Al-Qur'an	156
Lampiran 9. Kunjungan Ke SDN Kembangan Selatan 03	157
Lampiran 10. Riwayat Hidup Penulis	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberi peranana dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama disekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha Pendidikan.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik.¹

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan ,dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan .Fase-fase /tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi : tahap perencanaan , tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia merupakan

¹ Rusydi Ananda, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI, hlm.5

suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan perlu perencanaan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sehingga dapat berlangsung. Pendidikan juga diselenggarakan dengan cara memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan bakat berupa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.²

Profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan membelajarkan peserta didik, tetapi kemampuan mengelolah informasi dan lingkungan yang meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian serta sarana dan prasarana untuk memfasilitasi peserta didik.

Perintah untuk menggunakan akal, tentang penciptaan alam semesta melalui ilmu pengetahuan, menggunakan segala potensi yang telah Allah anugerahkan kepada manusia, sesungguhnya telah tersirat. Firman Allah dalam Q.S. Ali imran/3:190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِ الْأَلْبَابِ

Terjemahnya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih*

² Usiono. (2014). *Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Medan: Perdana Publishing, hlm. 12

bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (Q.S. Ali Imran/3: 190)³.

Dari ayat tersebut di atas bahwa Allah mengarahkan hamba-hamba-Nya untuk merenungkan alam ,langit, dan bumi. Dia mengarahkan semua hamba-Nya supaya memakai pikirannya dan memperhatikan pergantian antara siang dan malam.

Menurut M.Quraisy Shihab, ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang mendalam pemahamannya dan berpikir kritis, yaitu orang yang berakal, yaitu orang-orang yang menggunakan pikirannya, mengambil faedah, hidayah dari penciptaan alam semesta dan isinya.³

Sebagaimana tafsir M.Quraisy Shihab , umat islam diajak untuk merenung fenomena yang terjadi di alam semesta.Tujuannya, agar bertambah keimanan di dada seorang hamba setelah menyadari betapa hebat kuasa Allah SWT yang mengatur alam tempat ia berada.

Begitu juga Guru Pendidikan Agama Islam selain dituntut untuk mampu berfikir, menganalisa dan menggunakan seluruh aspek kehidupan manusia dan lingkungannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.(Bandung:Cordoba, 2020), hlm. 75.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14. Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bagian kedua mengenai hak dan kewajiban guru dalam pasal 20 berbunyi, yaitu:

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni⁴.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasioanal No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai

⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI,” *Undang-undang nomo14Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*” (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 10.

dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁵ Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.⁶

Pengelolaan Pendidikan Agama di Indonesia di atur didalam Peraturan Pemerintah, Pendidikan agama merupakan Pendidikan wajib untuk semua jenjang Pendidikan.

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.⁷ Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan dalam sebuah artikel pendidikan yang berbunyi: Being an effective teacher is a challenge because

⁵ Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm, 20.

⁶ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), hlm, 54.

⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 8.

*every student is unique, however, by using a combination of teaching strategies you can address students' varying learning styles and academic capabilities as well as make your classroom a dynamic and motivational environment for students.*⁸ (Menjadi pengajar yang efektif adalah sebuah tantangan karena setiap siswa itu unik, namun dengan menggunakan kombinasi strategi pengajaran, Anda dapat menangani gaya belajar dan kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda serta membuat ruang kelas anda menjadi lingkungan yang dinamis dan penuh motivasi bagi siswa.)⁹

Sehingga seorang guru yang mengenali karakter dan kemampuan setiap anak didik yang berbeda- beda , dengan strategi yang digunakan akan menjangkau dan diterima oleh semua peserta didik dan dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pembelajar. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses, maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selain hal tersebut di atas H. Abd. Rahman Getteng mengemukakan bahwa: Derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah

⁸ Jurnal.2018 : <https://www.quizalize.com/blog/2018/02/23/teaching-strategies/>

⁹ Terjemahan sendiri melalui *google translate*

siswa calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.¹⁰

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah seorang guru yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan siswa agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan memiliki berbagai strategi dalam pengajaran, terutama pembelajaran salat. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat yang merupakan bagian dari materi Pendidikan agama Islam. Pembelajaran salat merupakan materi penting yang harus diajarkan pada siswa, karena banyak manfaat dengan ibadah salat baik di dunia maupun di akherat kelak.

Sebagai seorang muslim salat merupakan sebuah kewajiban yang harus dikerjakan, ibadah salat juga sangat penting peranannya ,baik untuk kehidupan didunia maupun untuk kehidupan di akhirat nanti. Salat sehari-semalam dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda,dalam sehari semalam dilaksanakan dalam 5 (lima) waktu. Ketetapan waktunya ini Allah SWT yang mengaturnya sebagaimana firmanAllah SWT di dalam Q.S.Al-Nisa :103¹¹

¹⁰ H. Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. II; Yogyakarta Grha Guru, 2009), hlm. 3.

¹¹ <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/humaniora/pr-3521211565/hadits-hari-ini-perintah-kepada-anak-untuk-mendirikan-shalat>. (di akses tanggal 15 maret pukul 9.45 WIB) .2021

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Jadi, memang shalat itu dilakukan tidak sembarang waktu khususnya shalat wajib, ada waktu-waktu khusus melaksanakannya.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya bahwa ayat di atas menjelaskan tentang apa yang dilakukan seseorang setelah menunaikan ibadah salat yaitu membaca tahlil dan tasbih¹².

Ibadah salat merupakan ibadah wajib dilaksanakan oleh tiap individu, muslim baik dia laki-laki maupun perempuan ,dimana dan kapan saja mereka berada, bahkan dalam rukun Islam kedudukan ibadah salat ada pada urutan kedua setelah syahat.

Semua individu muslim wajib melakukannya, sebagaimana yang diterangkan oleh hadits Nabi saw,yaitu:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال:

قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: **مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ**

¹² <https://tafsir.com/4-an-nisa/ayat-103> (di akses 15 maret 2021 pukul 10.39 WIB)

سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي

الْمَض

Artinya: *Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari datuknya berkata :Rasulullah SAW, bersabda : “ Suruhlah anak-anak kecil kamu melakukan sembahyang pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka di tempat-tempat tidur ”.*
(H.R. Ahmad dan Abu Daud)¹³

Pada Hadits di atas dapat dipahami bahwa, salat harus diajarkan kepada anak oleh orang tua ketika anak berusia 7 tahun. Orang tua dapat memberikan hukuman bilamana anak meninggalkannya pada saat telah berusia 10 tahun. Proses pendidikan salat harus diberikan pada anak agar kewajiban, nilai-nilai filosofis dan hikmah salat tertanam pada jiwa anak, sehingga ia akan melaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran sendiri dalam mengerjakan salat dan ibadah lainnya manakala anak mencapai usia dewasa.

Pelajaran yang terdapat di dalam hadits di atas adalah sebagai berikut¹⁴

:

1. Setiap kepala rumah tangga bertanggung jawab atas orang-orang yang ada dalam rumah tangganya.

¹³ REPUBLIKA .COM.ID.(diakses pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.30 WIB)

¹⁴ Menurut Hadits Imam Abu Daud Nomor 242 dalam Kitab Sunan Abu Daud

2. Setiap orang tua wajib menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Setiap orang tua wajib mendidik istri dan anak-anaknya di atas agama Islam yang benar.
3. Pertama kali yang wajib diajarkan kepada istri dan anak-anak adalah tentang tauhid, mengikhhlaskan ibadah hanya kepada Allâh saja.
4. Wajib bagi orang tua mengajarkan keluarga dan anak-anaknya tentang wudhu dan salat.
5. Orang tua wajib menganjurkan anak-anaknya salat ketika mereka berumur tujuh tahun.
6. Pentingnya masalah tauhid dan salat
7. Boleh memukul anak bila ia tidak mau salat tetapi dengan pukulan yang mendidik dan tidak melukai.

Memberikan Pendidikan kepada seorang anak yang sudah mulai tumbuh merupakan sebuah keharusan dan kewajiban bagi orang tua, lebih-lebih Pendidikan salat.

Rumitnya penanganan wabah *covid-19* membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. *Social distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran *covid-19*, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek

kehidupan. *Virus Corona* bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.¹⁵

Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah, membuat kelimpungan banyak pihak. Ketidak siapan sekolah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama masalah tersebut, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat *covid 19*.¹⁶

Peralihan cara pembelajaran tersebut menuntut berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan). Pentingnya media daring dalam pembelajaran di saat *pandemik Covid-19* disampaikan dalam *webinar* yang dilaksanakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tema "Pentingnya

¹⁵ *Ibid*.hlm.26

¹⁶Irfan Kamil ,Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh
<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all> (Diakses 3 Mei 2021).

Pembelajaran *Online* di Masa *Covid* 19, Praktik Baik dari Sekolah" pada Jumat (24/7/2020). Pada kesempatan tersebut, Prof. Odjat Darajat (Rektor Universitas Terbuka) mengatakan teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dengan hadirnya teknologi maka potensi guru akan semakin diperkuat. Peran guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi. Dengan adanya teknologi maka potensi guru akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan," ujarnya. Karena itu, teknologi menjadi alat untuk mengoptimalkan layanan, meningkatkan kualitas interaksi akademik siswa dengan mengintegrasikan kecanggihan teknologi.¹⁷. Sehingga para tenaga pendidik harus memiliki kemampuan dalam penggunaan media daring.

Penggunaan teknologi pembelajaran sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring. Sehingga sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Guru pun dituntut untuk mencari metode dan teknik mengajar yang tepat serta harus melek teknologi dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Begitu juga yang dirasakan oleh lembaga pendidikan di SDN Kembangan Selatan 03, para tenaga pendidik tidak semua siap atas apa yang

¹⁷ *Ibid*

¹⁸Jamil Suprihatiningrum,*Strategi Pembelajaran*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz.Media,2013,hlm.145.

terjadi.¹⁹ . Begitu pula orang tua siswa yang dihadapkan pada persoalan yang pelik.²⁰ . Berbagai cara diatasi dengan mencoba dan mengambil kebijakan dalam waktu cepat. Dalam kondisi demikian semua berusaha mencari cara agar proses pembelajaran berjalan walau tak sesuai rencana.

Program kegiatan yang seyogyanya sudah direncanakan seperti Ujian Nasional, Pentas Seni, perpindahan kelas VI, Wisuda dan sederet program harus terhenti secara mendadak. Persiapan yang matang dan sudah direncanakan dari jauh hari pun harus di batalkan, semua kaget dan hampir tak menerima keadaan demikian tak terkecuali pada program unggulan SDN Kembangan Selatan terutama pada pembiasaan pelaksanaan pembentukan akhlak dan rutinitas ibadah yang setiap harinya ditanamkan di sekolah secara kontinyu.²¹

SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat merupakan Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Jln. Raya Kembangan RT 006/03 Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan kode pos 11610 Jakarta Barat. Program unggulan di sekolah tersebut adalah penanaman aqidah, akhlaq, rutinitas ibadah serta materi keagamaan lainnya. Saat terjadi pandemi Covid-19 semua kegiatan di sekolah berhenti sementara.

¹⁹ (hasil wawancara penulis dengan beberapa guru di sdn Kembangan Selatan 03 Jakarta pada tanggal 15 Maret 2021,pukul 10.00 WIB).

²⁰ data diperoleh dari beberapa guru SDN Kembangan Selatan 03 yang mendapat keluhan dari orang tua siswa.

²¹ hasil wawancara penulis dengan beberapa guru diSDN Kembangan Selatan 03 JakBar,(pada tanggal 10 April 2021 pukul 10.00 WIB).

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh diterapkan diseluruh pelosok tanah air, berdasarkan kebijakan tentang Pembelajaran Jarak Jauh melalui surat Edaran tertanggal Minggu 9 Maret 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Nadiem Makarim guna mencegah berkembangnya penyebrn *virus Covid-19*.²² Nadiem Makarim mengajak berbagai pihak di dunia pendidikan untuk bergerak bersama menghadapi virus corona yang telah resmi ditetapkan WHO sebagai pandemi global untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran *Covid-19* di lingkungan satuan pendidikan²³. . Berdasarkan kebijakan tersebut, maka semua Lembaga Pendidikan harus mengikutinya.

Setidaknya ada dua surat edaran dikeluarkan Kemendikbud terkait virus corona: Pertama, Surat Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* di lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan.

Islam juga mengajarkan kepada umatnya bagaimana cara mencegah penyakit tersebut agar tidak menular pada orang lain dengan cara mengisolasi diri, keluarga, hingga masyarakat luas, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW, yaitu :

²² (<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all>).

²³ *Ibid*

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُورَدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِّ

Artinya : “*Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “*Janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat.*” (HR Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)²⁴.

Selain itu kita juga harus selalu menjaga diri untuk selalu berpola hidup sehat, seperti: selalu mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, menjaga jarak serta memakai masker agar terhindar dari berpindah virus dari orang lain ke diri kita, begitu sebaliknya.

Menyikapi hal tersebut SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat, dalam hal ini kepala sekolah beserta guru dan orang tua murid saling bahu membahu dalam menangani masalah tersebut. Dari sarana dan prasarana serta kualitas guru dalam memahami teknologi informasi juga keterlibatan orang tua dalam mensukseskan pembelajaran.²⁵

Semua guru berusaha mencari sebanyak mungkin informasi mengenai metode dan teknik dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai²⁶. Hal tersebut menuntut kesungguhan dan dedikasi para tenaga pendidik.

²⁴ *Ibid.* diakses 22 Agustus, pukul 22.30 WIB, tahun 2021

²⁵ Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah :kegiatan KMBdimasa covid-19, (pada tanggal 19 Mei 2021.pukul 12.30 wib).

²⁶ Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDN Kembangan Selatan 03Jakarta,pada tanggal 24 April 2021.pukul 12.30 wib

Dalam rangka menindaklanjuti edaran Menteri Kemendikbud terkait pembelajaran di masa pandemic covid 19, maka pada awal tahun Pembelajaran 2020-2021 sejak awal Juli 2020, Kepala sekolah SDN Kembangan Selatan 03 beserta segenap guru menyusun program pembelajaran selama satu tahun dengan tetap mengikuti arahan pemerintah untuk dilakukan Pembelajaran Dari Rumah (BDR) serta mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung sejak awal Maret hingga Juni 2020.²⁷ Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran selama kurang lebih 4 bulan tersebut serta masukan dari orang tua murid segenap guru melakukan terobosan baru guna mengefektifkan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan semaksimal mungkin, dengan cara melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran serta penggunaan teknologi berbasis *e-learning*.²⁸ Media pembelajaran tersebut digunakan selama pandemic *covid 19*.

Program kegiatan telah tersusun dengan baik, program unggulan pun tetap di jadwalkan seperti program tadarusan, program hafalan one day one aayah, program belajar membaca Al Quran, bahkan untuk program seni pun dilaksanakan seperti Club tari. Semua dilaksanakan

²⁷ Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah :kegiatan KBMdimasa covid-19, (pada tanggal 3 Maret 2021,pukul 10.000 WIB.)

²⁸Hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, (pada tanggal 10 Maret 2021,pukul 10.30 WIB.)

dengan persetujuan orang tua murid dan tetap mengacu pada kebijakan pemerintah dengan tetap melaksanakan belajar dari rumah menggunakan *e-learning*.²⁹

Semua berjalan dengan baik, karena pihak sekolah pun berusaha untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk di gunakan saat pembelajaran dari rumah seperti: menambah quota internet sekolah dari 8 MBPS menjadi 20 MBPS. . Fasilitas lain adalah di gunakannya aplikasi *Zoom meeting* prabayar untuk setiap hari efektif sekolah untuk melakukan pembelajaran.

Orang tuapun sangat proaktif dan mendukung program sekolah, setiap anak di bekali alat teknologi informasi guna berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Begitu juga bagi orang tua yang memiliki lebih dari satu anak, pada awalnya mereka tidak siap untuk melengkapi anak mereka dengan fasilitas teknologi informasi karena di khawatirkan disalah gunakan, namun seiringnya dengan waktu dan di bekali informasi dalam memanfaatkan teknologi akhirnya merekapun melengkapi sarana belajar berupa laptop, gadget dan sejenisnya untuk proses pembelajaran yang berlangsung sejak pukul 07,00 – 12.00

Namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru bidang studi Pendidikan agama terkait dengan program pembelajaran ibadah salat yang seyogianya sudah dilakukan di kelas 3 sejak awal

²⁹ *Ibid*

semester 1 tidak bisa terlaksana. Karena pembelajaran hanya berlangsung dari pukul 07.00 – 9.00 melalui zoom meeting.

Seperti diketahui bahwa Salat adalah sebuah kewajiban setiap orang muslim. Salat juga merupakan pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Begitu pentingnya Salat hingga Allah SWT pun memerintahkannya dalam Al Quran seperti dalam Q.S. Al-Nisa':103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahan: “ *Selanjutnya ,apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring .Kemudian ,apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman.* “ (Q.S. al-Nisa : 103³⁰)

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya bahwa ayat di atas menjelaskan apa yang di lakukan seseorang setelah menunaikan ibadah salat yaitu membaca tahlil dan tasbih.³¹ (baik di waktu berdiri maupun

³⁰ Ahmad Hatta, Tafsir Qur'an Perkata, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka ,2011), cet.5. hlm.95

³¹ <https://tafsir.com/4-an-nisa/ayat-103> (di akses 15 maret 2021 pukul 10.39 WIB)

di waktu duduk berbaring) tegasnya pada setiap saat. Salat wajib merupakan kewajiban bagi orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan, dan waktunya ditetapkan oleh Allah SWT, maka pelaksanaannya jangan ditunda-tunda.

Di SDN Kembangan Selatan pelaksanaan kegiatan salat sudah dimulai sejak kelas 3 semester I. Diawali dengan menghafal bacaan-bacaan salat serta gerakan salat yang benar dilakukan setiap hari hingga peserta didik betul-betul dapat melakukannya dengan baik dan benar, baik bacaan maupun gerakannya. Namun lagi-lagi Pandemi *Covid-19* ini masih ada, pembelajarannya yang seyogyanya dilakukan melalui pembiasaan belum bisa dilakukan dengan maksimal disebabkan pembelajaran yang dilakukan melalui *e-learning* dan waktunya terbatas tidak seperti ketika pembelajaran normal.³²

Namun kondisi terkini dalam proses belajar mengalami perubahan yang cukup signifikan oleh karena terjadinya pandemic covid -19 yang melanda dunia secara umum dan khususnya Indonesia

Dikarenakan latarbelakang kondisi tersebut memaksa dunia pendidikan melakukan perubahan dan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan

³² wawancara penulis dengan wali kelas 3SDN Kembangan Selatan 03Jakbar, pada tanggal 24 April, tahun 2021, pukul 10.00 WIB.

siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan *covid-19*.

Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penangan *Covid-19* di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan.

Proses pembelajaran kurikulum yang dilakukan SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat berjalan efektif dimasa sebelum pandemic berlangsung yaitu dengan tatap muka langsung yang dilakukan dari pagi hari(pukul 7.00 hingga siang hari(pukul 12.30). Namun perubahan pembelajaran berubah karena pandemik *virus covid 19* yang melanda Indonesia sejak pengumuman oleh pemerintah pada tanggal 04 Maret 2020.³³ Oleh karena hal ini berdasarkan arahan pemerintah yakni Departemen Pendidikan Nasional sejak Maret 2020 memberikan intruksi pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh yang diantaranya dilakukan dengan metode pembelajaran secara *online*.³⁴

Bersama dengan hal di atas maka SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat melakukan pembelajaran yang sudah ditetapkan pemerintah yaitu pembelajaran yang berbasis online, dalam hal ini berdampak juga kepada pembelajaran salat.

³³ <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/04/08051361/pengumuman--mendadak-jokowi-yang-kejutkan-pasien-positif-corona>.(diakses tanggal 25 April 2021 jam 17.30 WIB.)

³⁴ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>, (diakses tanggal 25 Juli 2021 Jam 17.45 WIB.)

B. Identifikasi Masalah

Melihat hal tersebut di atas peneliti tertarik melakukan kajian yang lebih mendalam perihal implementasi pembelajaran media *online* program salat masa pandemik di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat dan dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua peserta didik SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat memiliki telepon genggam atau Komputer untuk aktifitas pembelajaran secara online.
- b. Terkendala jaringan internet yang tidak stabil ditemukan di beberapa tempat peserta didik SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.
- c. Bekerja menjadi factor hambatan Orang tua yang sibuk peserta didik dalam fungsi pengawasan, pembimbingan dan pengarahan terhadap proses pembelajaran peserta didik SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat secara *online*.
- d. Kurangnya pemahaman tentang teknologi menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara online.

C. Fokus dan sub Fokus Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada” IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SALAT MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE PADA MASA PANDEMIK COVID -19 DI SDN KEMBANGAN SELATAN 03 JAKARTA BARAT” yang akan dibahas ialah:

- a. Implementasi pembelajaran ibadah salat menggunakan media online pada masa pandemic covid -19 di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.
- b. Faktor pendukung dan factor penghambat siswa terhadap implementasi pembelajaran ibadah salat melalui media online di masa pandemic covid-19 di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran ibadah salat melalui media online di masa pandemic covid-19 di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat?
2. Apa yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat siswa terhadap implementasi pembelajaran ibadah salat melalui media online pada masa pandemic covid -19 di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat ?

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat terhadap pelaksanaan program ibadah salat melalui ibadah *online* masa pandemic *Covid 19*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan peran guru dalam menerapkan pelaksanaan program ibadah salat melalui pembelajaran media *online* masa pandemik SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat siswa terhadap implementasi pelaksanaan ibadah salat melalui pembelajaran media *online* masa pandemik di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.

E. Kegunaan Penelitian.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi dalam memperkaya khasana keilmuan islam serta dapat digunakan sebagai titik ukur dalam implentasi pembelajaran media online program ibadah salat di masa pandemic *covid* -19 di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat bagi kebijakan sekolah di masa dan situasi yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan sekolah lainnya terutama kepala sekolah yang akan membuat kebijakan dalam implementasi pembelajaran media *online* program ibadah salat di masa pandemic covid-19 dimasa yang akan datang.
- b. Bagi penulis , sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun penelitian , sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.

- c. Bagi orang tua , menjadi bahan pelajaran mendidik anak dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anaknya di situasi yang menuntut lebih perannya.
- d. Bagi pembaca pada umumnya , hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan pembelajaran di situasi yang sama pandemic *covid-19* maupun di situasi yang sejenisnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan sebagai bahan referensi untuk menggunakan metode metode mengajar.
- e. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Bagi pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi refensi untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran daring yang berhubungan dengan tuntutan pendidikan abad -21 di era pandemik *covid -19*.

F. Sistematika Penulisan

Isi dan sistematika tesis hasil penelitian di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal bagian inti dan bagian akhir masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagian awal

Cakupan bagian awal ini meliputi bagian sampul bagian logo halaman judul lembar persetujuan lembar persetujuan pembimbing lembar

persetujuan dan pengesahan pernyataan keaslian tulisan abstrak kata pengantar daftar isi daftar gambar daftar tabel daftar lampiran daftar lainnya

2. Bagian Inti

Hasil Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I berisi Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis menjelaskan latar belakang, identifikasi permasalahan, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, sistematika penulisan.

BAB II berisi Kajian Pustaka, Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian. Dalam kajian Pustaka ini penulis menjelaskan model pembelajaran e-learning/online pada masa pandemik-19 untuk program ibadah salat .

BAB III berisi Metodologi Penelitian, Dalam metodologi ini penulis menjelaskan desain penelitian kualitatif di SDN Kembangan Selatan 03, jenis penelitian, setting penelitian, unit analisis, Sumber data, Teknik dan instrument pengumpulan data, keabsahan data, keknik analisis data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam hasil penelitian penulis menjelaskan diskripsi latar belakang dan diskripsi hasil penelitian.

BAB V berisi Kesimpulan dan saran . Dalam penutup penulis menjelaskan kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, gambar kegiatan dan riwayat hidup penulis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi adalah suatu Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci. Pengertian Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nana Sudjana Implementasi dapat di artikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang di pimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang di berikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi³⁵.

Menurut Nurdin, Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi. Tindakan atau adanya mekanisme atau system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.³⁶ Menurut Abdul Majid bahwa Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.³⁷ Implementasi menurut Joko Susila bahwa Implementasi merupakan suatu

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm 20

³⁶ Nurdin Usman, *Kontekas Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 70

³⁷ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014) hlm 6

penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.³⁸

Menurut Peneliti Implementasi bias menjadi proses yang menarik oleh setiap pembuat ide untuk mengembangkan berbagai pengetahuan, pekerjaan, keterampilan, kebijakan, yang dilalui dalam pelaksanaan dan penerapan ide tersebut. Implementasi adalah penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak. Lebih lanjut di sebutkan Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.

Dalam cakupan lebih luas kurikulum tidak hanya dalam rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan dibawah bimbingan lembaga pendidikan. Dalam artian bahwa kurikulum bukan hanya sekedar catatan atau dokumen bahan cetak, melainkan serangkaian aktivitas siswa didalam sekolah yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah.

Kunandar mengatakan bahwa Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis

³⁸ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Peningkatan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 189-191

sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.³⁹

Peneliti melihat kebutuhan penerapan ide dalam aktivitas belajar mengajar yang dituangkan dalam kurikulum merupakan bagian terpenting demi perkembangan dunia pendidikan yang dihadapi dalam menentukan kebijakan sekolah.

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi dan Kebijakan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi adalah proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”.⁴⁰

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi, dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diterapkan dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

³⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 221

⁴⁰ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik* (Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hlm 67

1) Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain intruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru, dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus menerus dalam prilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.

Makna pembelajaran dlam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa. Dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.⁴¹

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 20. Menurut Undang –Undang ini Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sebagaimana yang tertera dalam jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Pemerintah Republik Indonesia.⁴²

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Pranamdia, 2016), hlm 51

⁴² <https://sipuu.setkab.go.id/PUdoc/7308/UU020202003.htm>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2021 jam 21:18 WIB

Sebuah Proses Pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁴³

Setiap guru penting untuk memahami system pembelajaran. Dengan pemahaman system ini, setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diterapkam, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Tujuan Pembelajaran adalah kemampuan (kopetensi) atau keterampilan yang di harapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁴⁴

Menurut berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Istilah pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses

⁴³ Nana Sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 28

⁴⁴ *Ibid*, hlm 86

belajar mrngajar, atau kegiatan belajar mengajar (KBM).⁴⁵ Penjelasan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah hal yang baru, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda beda, walaupun secara praktis secara umum sudah sangat memahami, apa yang dimaksud belajar tersebut.

Menurut Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku selain ini Gagne juga menekankan bahwa belajar suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi.⁴⁶

Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan mealalui pengalaman mengingat menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁴⁷

Menurut terminologis mengenai definisi belajar menurut banyak ahli adalah:⁴⁸

⁴⁵ Ahmad Susanto, *op. cit*, hlm1

⁴⁶ Ahmad Susanto, *op. cit*, hlm 1

⁴⁷ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 15

⁴⁸ *Ibid*, hlm 16-17

- 1) Menurut Cronbach belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan pancaindaranya.
- 2) Menurut Morgan dan kawan-kawan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan dan Kawan-Kawan ini senada yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi didalam diri seseorang. Perubahan ini terjadi adanya warisan genetic atau respon secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisme yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya.

Teori-Teori belajar merupakan dari teori belajar induk, secara aliran psikologi dan konsep-konsep hasil pemikiran ahlli pendidikan yang melandasi teori belajar cenderung terbagi menjadi dua kelomppok yaitu behaviorisme dan konstruksivisme.⁴⁹

1) Behaviorisme

Aliran ini disebut Behaviorisme karena sangat menekankan kepada perlunya prilaku (behavior) yang dapat diamati. Ada beberapa ciri dari rumpun teori ini, yaitu:

- a. Mengutamakan unsur-unsur atau bagian bagian kecil
- b. Bersifat mekanisme

⁴⁹ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 55

- c. Menekankan peranan lingkungan
- d. Memtingkan pembentukan respon
- e. Menekankan pentingnya latihan

Behaviorisme bersifat molecular, artinya lebih menekankan kepada elemen-elemen pembelajaran memandang kehidupan individu terdiri dari unsur-unsur seperti halnya molekul. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandangi individu yang memandangi individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar.⁵⁰

2) Konstruktivisme

Konsep ini dianggap perkembangan dari konsep kognitivisme sehingga banyak sumber yang menganggap ada 2 varian pokok teori perkembangan atau teori psikologi yang mempengaruhi teori belajar yaitu behaviorisme dan konstruktivisme.⁵¹

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Istilah konstruktivisme sendiri sebenarnya sudah dapat dilacak dalam karya Barlet, kemudian juga Badwin secara lebih rinci diperdalam oleh Janpieget, kemudian konsep Pieget ini di sebar luaskan di Amerika Utara oleh Ernst Von Glaserfeld yang saat itu belum menggunakan istilah konstruktivisme bahkan sudah di ungkap

⁵⁰ Suyono dan Haryanto. *op. cit.*, hlm 58

⁵¹ *Ibid.*, hlm 104

oleh Giambattista Vico pada tahun 1710, yang menyatakan bahwa makna "mengetahui berarti mengetahui bagaimana membuat sesuatu"⁵²

3) Konsep Belajar Menurut Al-Qur'an dan Hadits

Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain adalah kemampuannya untuk belajar. Untuk itu Allah SWT memberikan akal sebagai alat untuk belajar, sehingga membuat manusia mampu menjadi pemimpin di bumi ini. Karena itu kemampuan belajar salah satu di antara sekian banyak nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia.⁵³

a. Belajar menurut Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an kata Al-'Ilm (Ilmu) dan kata-kata turunannya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan Rasulullah, menyebutkan pentingnya manusia membaca, pena, dan ajaran untuk manusia dan juga pesan kenabian pertama kepada Nabi Muhammad SAW di dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan"

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia"

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

⁵² *Ibid*, hlm.105

⁵³ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm.36

“Yang mengajar (manusia) dengan pena.”

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Surat al-Alaq ayat 1-5)⁵⁴.”

Menurut Quraish shihab dalam tafsirnya bahwa ayat di atas menjelaskan ,yaitu: Sebagai kitab suci umat Islam tentu saja Al-Qur'an memiliki banyak konten yang di dalamnya membahas tentang pendidikan yakni surat al-Alaq ayat1-5, memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Perintah untuk “ membaca “ dalam ayat itu di sebut dua kali perintah kepada Rosulullah SAW dan selanjutnya memerintahkan kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dank kunci ilmu pengetahuan , baik secara etimologi berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku , maupun istilah, yakni membaca dalam arti lebih luas , membaca alam semesta(ayatul –kaun).Quraish shihab dalam bukunya yang berjudul “membangkitkan Al-Qur'an ,” perintah untuk membaca dan menuntut ilmu menjelaskan dalam pandangan Islam yang jelas dan di mulai dari kata iqra.” Tetapi ,perintah membaca itu tidak bersifat mutlak, melainkan muqayyad (terkait) dengan suatu syarat, yakni harus “ Bi ismi Robbika” (dengan/atas nama Tuhan mu).⁵⁵

⁵⁴ kumparan Berita hari ini :Kandungan Surat Al-Alaq ayat 1-5 perlu pahami umat Islam. (diakses pada tanggal 31 Agustus 2021,jam 8.41 WIB).

⁵⁵ UIN Raden Intan Lampung(<http://repositoy.radenintan.ac.id>>... (di akses 31 Agustus 2021,jam 08.34 WIB.

Pada mulanya manusia itu bodoh dan Allah yang menjadikannya bisa membaca dan menulis.

Selain Al-Qur'an hadits Nabi Muhammad SAW menguji pentingnya ilmu dan orang-orang yang terdidik. Hadits tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu, diantara lain sabda Nabi Muhammad SAW:

Ibnu Majah, dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih dan Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim." (HR. Ibnu Majah no.224)⁵⁶

b.Mengajar

Berbicara tentang pengertian mengajar kalau dilihat esensinya dalam proses belajar mengajar, sudah menyangkut kegiatan mendidik, dalam artian untuk mengantarkan anak pada tingkat kedewasaannya, baik secara fisik maupun mental.

Mengajar adalah suatu istilah tentang "pengajaran yang dilaksanakan dalam suatu aktivitas". Pengajaran amat dekat dengan pengertian pedagogi. Pedagogi adalah seni atau ilmu untuk menjadi guru. Istilah ini sering kali mengacu kepada strategi pengajaran atau gaya mengajar.⁵⁷ Istilah pedagogi

⁵⁶ Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Yazid al-Qazwayni ibn Majah, *Sunan Ibn Majah* (Beirut Dasar Al-Fikr, 1995), Vol. 1, hlm.87

⁵⁷ Suyono dan Haryanto, *op. cit.*, hlm 16

berasal dari Bahasa latin *paidagogeos*, *paid* artinya anak, dan *ago* artinya memimpin, jadi secara harfiah artinya memimpin anak.

Dalam pengertian konvensional pengajaran dipandang bersifat mekanistik dan merupakan otonomi guru untuk mengajar, guru menjadi pusat kegiatan. Dengan pandangan seperti ini guru terdorong menyampaikan informasi sebanyak banyaknya, metode yang dominan yaitu ceramah dan Tanya jawab, sekali-kali siswa diberi kesempatan diskusi di bawah pengawasan, bukan bimbingan dan pemberian motivasi dari guru.⁵⁸

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri dari seseorang.

Penulis melihat keumuman dalam proses belajar cenderung dominan dari guru, tidak lebih kepada penyampaian informasi dari kurikulum dan tidak mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan potensi dirinya, disinilah adanya kesan guru yang kurang produktif mengangkat potensi peserta didiknya.

Dalam pengajaran sains, pada hakikatnya pengajaran didefinisikan sebagai transformasi dari pengetahuan sains. Makna transformasi berbeda dengan makna transfer. Pada transfer pembelajaran, siswa hanya menerima apa adanya pengetahuan dan kebenaran yang disampaikan oleh pengajar, semata melakukan

⁵⁸ *Ibid.* hlm.16

“copy paste”. Makna transformasi oleh siswa sesuai dengan kesiapan struktur kognitifnya masing-masing, sehingga bernilai tambah. Pengetahuan yang diberikan guru dikembangkan untuk disesuaikan dengan lingkungan, disesuaikan dengan perkembangan ilmu yang terjadi dan digunakan untuk menyelesaikan masalah keseharian.

Disisi lain, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu mempertimbangkan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran, yang antara lain ditandai dengan adanya perubahan dari model belajar terpusat pada guru ke model terpusat pada peserta didik, dari kerja terisolasi ke kerja kolaborasi, dari pengiriman informasi sepihak ke pertukaran informasi, dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif dan partisipatif, dari yang bersifat factual ke cara berfikir kritis, dari respon reaktif ke proaktif, dari konteks ke artificial ke konteks dunia nyata, dari single media ke multimedia.

Oleh karena itu, pembelajaran harus berpotensi mengembangkan suasana belajar mandiri. Dalam hal ini, pembelajaran dituntut dapat menarik perhatian peserta didik dan sebanyak mungkin memanfaatkan momentum kemajuan teknologi khususnya dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

B. Media online

1. Pengertian Media *Online*

Media *online* merupakan media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media online merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya media *online*

menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.⁵⁹

Media *online* adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. sebagai media massa, media *online* juga menggunakan kaidah- kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media *online* ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar.⁶⁰

Dengan media massa manusia memenuhi kebutuhannya akan berbagai hak. Salah satunya dengan media *online* yang tergolong media paling baru. Media massa *online* tidak pernah menghilangkan media massa lama tetapi mensubstitusinya. Media *online* merupakan tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional. Fitur- fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan- kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.⁶¹

⁵⁹ Akbar. Ali S.T, *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, (Bandung: M2S.2005).Hlm.40

⁶⁰ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation: teori dan praktik*, Hlm.101

⁶¹ Santana K, *Septiawan, Jurnalime Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

2. Kelebihan Media *Online*

Media *Online* memiliki kelebihan tersendiri, informasinya lebih bersifat personal yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. tentu dengan syarat ada; ada saranya, berupa perangkat komputer dan jaringan internet. Kelebihan lainnya informasi yang disebarkan dapat di *up-date* setiap saat bila perlu setiap detik. Lebih dari itu media *online* juga melengkapi fasilitas pencarian berita dan persiapan berita yang dapat diakses dengan mudah.

3. Kekurangan Media *Online*

Kelemahan media *online* terletak pada peralatan dan kemampuannya penggunaannya. Media *online* harus menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet yang sampai saat ini biayanya cukup mahal khususnya di Indonesia, belum semua wilayah memiliki jaringan internet, disamping itu diperlukan keahlian khusus guna memanfaatkannya, dan mungkin juga belum banyak yang menguasainya.

4. Media *Online* sebagai Media Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2003) istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar

yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar).

Media pembelajaran menurut Oemar Hamalik, ialah sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengiring ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta motivasi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁶²

Menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik media pembelajaran ternyata diartikan sebagai cara. Ada pengarang yang mengartikan secara luas, yaitu setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran, dan gedung sekolah menjadi suatu medium pengajaran. Ada pula pengarang yang mengartikan istilah itu agak sempit, yaitu alat-alat yang menjadi perantara siswa dan materi pembelajaran.⁶³

Menurut konsep DC Corte yang dikutip Oemar Hamalik media pembelajaran ialah suatu sarana non personal (hukum manusia) yang digunakan oleh tenaga pengajar, yang memegang perantara penting dalam proses belajar-mengajar,

⁶² Robert Heinich, *Instructional media and technologies for learning* (New Jersey : Pearson Education, 2014), hlm. 8

⁶³ *Ibid.*, hlm 14

untuk mencapai tujuan instruksional. Dengan menggunakan media, guru dapat memperkaya, memperluas, dan memperdalam proses belajar mengajar, lebih-lebih bila tersedia media yang merangsang lebih dari satu organ penginderaan. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi.⁶⁴

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan peralatan yang dapat digunakan atau tidak digunakan, tergantung dari tujuan instruksional, keadaan awal siswa secara aktual, materi pembelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa. Tersedianya sejumlah media pembelajaran, memberikan alternative kepada guru untuk memilih alat mana yang sesuai, dengan mengingat keuntungan dan kelemahan dari masing-masing media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran bukan sekedar alat peraga bagi guru melainkan sebagai pembawa informasi/pesan pembelajaran. Masing-masing jenis media pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan serta kekurangannya. Itulah sebabnya maka perlu adanya perencanaan yang sistematis untuk penggunaan media pembelajaran.

⁶⁴ *Ibid.*,. hlm 20

Di era globalisasi dan informasi ini, perkembangan media pembelajaran juga semakin maju. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TI memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan. Media pembelajaran berbasis TI dapat berupa internet, intranet, mobile phone, dan *CD Room/Flash Disk*. Adapun komponen utamanya meliputi *Learning Management System (LMS)*, dan *Learning Content (LC)*⁶⁵.

Media Online sebagai media pembelajaran maksudnya adalah *Media Online* dapat digunakan sebagai alat bantu yang dipakai dalam proses pembelajaran, yang mana aplikasi ini dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber atau guru kepada penerima dalam hal ini peserta didik dan memungkinkan komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung dengan baik.

5. Jenis media pembelajaran

Jenis media pembelajaran menurut Arief S. Sadiman, dan kawan-kawan, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu media proyeksi diam.⁶⁶

Sementara itu dari sekian banyak jenis media yakni dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, menurut Hennich, klarifikasi media yang lebih sederhana

⁶⁵Ali Muhson, "Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8.2 (2010), hlm. 10

⁶⁶ Arief S. Sadiman, Raharjo, Anung Haryono, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Indonesia, 2014), hlm.19

adalah⁶⁷: a. Media yang tidak diproyeksikan. b. Media yang diproyeksikan
.c. Media audio .d. Media video, e. Media berbasis computer , f. Multimedia kit.

Dari pengelompokan media tersebut belum ada suatu pengelompokan media yang mencakup segala aspek, khususnya untuk keperluan pembelajaran. Pengelompokan yang ada dilakukan atas bermacam-macam kepentingan. Masih ada pengelompokan yang dibuat oleh ahli lain. Namun apapun dasar yang digunakan dalam pengelompokan tersebut, tujuannya saja yaitu sama saja yaitu agar orang lebih mudah mempelajarinya.

6. Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Beberapa manfaat media dalam pembelajaran menurut kemampuan Dayton sebagaimana dikutip oleh Aristo adalah⁶⁸: a .Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b .Proses pembelajaran lebih menarik,c .Proses pembelajaran menjadi lebih intraktif , d .Efisiensi dalam waktu dan tenaga , e .Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa , f .Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja , g .Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar , h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Aristo berpendapat bahwa selain beberapa manfaat media, seperti tersebut di atas, dapat ditemukan banyak manfaat praktis yang lain, yaitu⁶⁹: 1. Media dapat

⁶⁷ Robert Heinich, *op. cit.*, hlm.23

⁶⁸ Ibid, *op. cit.*, hlm.15

⁶⁹ Aristo Hardi, *op. cit.*, hlm 18

membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, 2. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu, 3. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indra manusia, 4. Media juga dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya kedalam kelas 5. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

7. Hakikat Media Pembelajaran Online

Berdasarkan teori-teori diatas, maka media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar (siswa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien serta tujuan intruksional dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran konvensional meliputi buku cetak, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan papantulis, sedangkan media pembelajaran Online meliputi perangkat computer yang siap dalam Local Area Network (LAN) dan terhubung Internet server, serta menggunakan software pembelajaran online dalam hal ini menggunakan server Blogspot, Wordpress atau Multiply sebagai sarana untuk transfer atau prnghubung materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran Online.

C. Ibadah Salat

1. pengertian Salat

Salat berasal dari bahasa Arab *Sholla-Yusholli*. Salat dapat diartikan sebagai salah satu cara ummat Islam berdoa atau beribadah. Sebuah ritual penyembahan kepada Tuhan alam semesta dalam ajaran Islam. Salat digambarkan dengan praktek mulai dari berdiri *takbiratul ihram* hingga ditutup tangan *salam tasyahud*. Dalam syariat Islam salat harus dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Imam Syafi'i mendefinisikan salat sebagai Doa'. dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutupi dengan salam, dengan syarat tertentu.⁷⁰

an dapat dikatakan juga salat merupakan kegiatan ibadah yang meliputi ucapan dan kegiatan pergerakan tubuh dengan niatan dan syarat-syarat tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dalam sebuah tayangan video yang disiarkan secara streamed live pada tanggal 1 Maret 2021 yang ditayangkan oleh IDream TV, Bapak Dr. Saiful Bahri, Lc, MA. Mengatakan perintah salat adalah sebuah risalah yang amat penting bagi umat Nabi Muhammad SAW. karena perintah itu diberikan Allah secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Tanpa perantara, walaupun tak dijelaskan bagaimana situasi pertemuan.⁷¹ Dalam sebuah hadits dikatakan: 'Apabila seorang hamba sedang berdiri dalam salatnya, Allah SWT. Mengangkat tirai yang menghalangi antara Dia

⁷⁰ Syekh Syamsudin Abu Abdillah, terjemah Fathul Mu, in (Surabaya: Al-Hidayah, 1996, hlm. 47)

⁷¹ Saiful Bahri, <https://www.youtube.com/watch?v=8RxotSG9Ysk&t=2287s> ditayangkan live pada 1 Maret 2021

dan hamba-Nya itu, lalu Dia pun menghadapinya dengan wajah-Nya. Malaikat berbaris, mulai dari kedua bahunya sampai ke langit, bersalat mengikuti shalatnya dan mengucapkan amin atasdoanya. Dan sesungguhnya, seorang yang sedang shalat ditaburi segala kebajikan dari puncak langit sampai garis pembatas rambut dikepalanya. Di saat itu, bahkan terdengar suara: "Sekiranya hamba yang sedang bermunajat ini menyadari siapa yang diajaknya bermunajat, nicaya ia tidak akan menoleh ke arah mana pun." Dan sesungguhnya, pintu-pintu langit terbuka bagi orang-orang yang bersalat. Sedangkan Allah SWT. menunjukkan kebanggaan-Nya di antara para malaikat berkenaan dengan hamba-Nya yang sedang bersalat.⁷²

2. Tujuan Pelaksanaan Sholat

Diantara tujuan pelaksanaan shalat adalah dalam rangka mengingat Allah.

Allah berfirman:

1. Allah menegaskan bahwa tujuan kita mendirikan shalat adalah untuk berzikir kepada Allah, jika diperhatikan dengan seksama terkait bacaan-bacaan yang ada dalam shalat maka didapati bahwa bacaan seluruhnya adalah bacaan zikir dan doa. Dari mulai takbiratul ihram sebagai pembuka shalat dan mengucapkan zikir Allahu Akbar hingga mengucapkan salam sebagai penutup ibadah shalat kita.

⁷² Rifqi M, Firdaus, 2019, <https://www.islampos.com/ketika-imam-al-ghazali-memaknai-shalat-1-42051/>

2. Tujuan kedua dari pelaksanaan shalat adalah supaya kita dapat menahan diri untuk melaksanakan perbuatan keji dan munkar.

Berdasarkan penjelasan tujuan pelaksanaan shalat dapat disimpulkan bahwa tujuan mendirikan shalat adalah untuk mengingat Allah baik dalam keadaan apapun, shalat sangat penting dibiasakan karena didalamnya mengandung aspek sosial, ritual maupun pembinaan karakter dan moral. Jadi, jika shalatnya baik maka baik pula karakternya karena pada dasarnya shalat dapat mencegah dari hal-hal keji dan munkar. Begitu pentingnya perintah shalat ini, maka Allah SWT. Memerintahkan malaikat Jibril untuk menjemput Nabi Muhammad SAW. untuk berjumpah langsung dengan-Nya untuk menerima perintah yang harus dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Dan juga pengikutnya. Peristiwa ini kita kenal dengan Isro Mi,roj. Dengan shalat inilah seorang hamba muslim bisa terhubung dengan Tuhannya. Perintah shalat hendaknya ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak kecil.⁷³ .Karena shalat merupakan salah satu ibadah wajib yang sangat ditekankan dalam Islam.

3. Pembagian Waktu Salat dan Jenis-Jenis Salat

Secara hukum, shalat terbagi menjadi dua kubu besar, yaitu shalat *fardhu* dan shalat *sunnah*. Salat fardhu sendiri seperti yang kita ketahui ada lima macam yang dikerjakan dalam lima waktu yang berbeda. Pertama, ada salat

⁷³ Moh.Rifai, *Risalah tuntunan shalat lengkap*,(Penerbit:PT.KARYA TOHA PUTRA Semarang,2016),hlm.32

Subuh yang dilakukan saat matahari belum terbit, kemudian salat Zuhur yang dilakukan di siang hari saat matahari tepat berada diatas kepala, lalu waktu Ashar yang dilakukan saat siang menjelang sore, Maghrib yang dilakukan saat matahari tenggelam, dan terakhir Isya' yang dilakukan pada malam hari berbatas waktu hingga adzan subuh berkumandang. Kelima waktu salat ini hukumnya adalah wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang sudah *'Aqil Baaligh*. Namun semuanya dapat kita terapkan menjadi sebuah kedisiplinan sejak kecil.

Sedangkan untuk jenis salat kedua adalah salat sunnah yang memiliki banyak macam nama dan rentang waktunya dapat dikatakan lebih fleksibel karena tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakannya dalam beberapa jenis. Salat sunnah sendiri bukanlah sesuatu yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Salat ini boleh dikerjakan boleh tidak. Apabila dikerjakan mendapatkan pahala, jika tidak juga tidak mendapatkan dosa. Biasanya salat ini menjadi nilai tambah bagi ibadah umat muslim itu sendiri.

3. Hukum Salat

Seperti yang telah dijelaskan dengan rinci diatas bahwa salat terbagi menjadi dua yang mengartikan bahwa hukum salat sendiri juga terbagi dua. Pertama salat *Fardhu* atau sering disebut juga dengan salat wajib. Dari namanya saja sudah salat wajib maka hukum dalam melaksanakannya adalah wajib. Tidak

boleh ditinggal dan diabaikan karena akan berakibat pada sanksi yang telah Allah SWT tetapkan atau secara singkatnya mendapat dosa.

Seperti yang termaktub dalam *Kalamullah* di surah al-Nisa : 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“*Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*”⁷⁴

Salat sunnah atau yang dikenal juga dengan salat *Nafilah*, merupakan ibadah yang hukumnya sunnah. Apabila dikerjakan mendapat pahala tetapi apabila tidak dikerjakan juga tidak mengapa. Salat sunnah sendiri boleh dilakukan berjamaah. Namun akan lebih baik lagi apabila dilakukan sendiri⁷⁵

Jadi ,salat sunah sebagai ibadah menambah kekurangan salat fardhu.

a. Syarat Sah Salat dan Rukunnya

Salat seseorang akan diterima apabila telah memenuhi syarat dan kewajiban dalam salat fardhu maupun sunnah. Berikut beberapa syarat sah dan syarat wajib dalam melaksanakan salat fardhu maupun Sunnah:

1.1 Syarat Wajib

Syarat wajib salat yaitu :

- a. Beragama Islam,
- b. Telah menerima dakwah Islam,

⁷⁴ Ahmad Hatta, *Op.cit.*)

⁷⁵ Muhammad Abduh Tuasikal. 2012. *7 hukum seputar sholat Sunnah di* <https://rumaysho.com/2189-7-hukum-seputar-shalat-sunnah-seri-1.html>.(diakses 15April 2021)

- c. Suci dari haid dan nifas (bagi wanita),
- d. Berakal,
- e. Baligh.

1.2 Syarat Sah

- a. Suci dari hadas (baik hadas besar maupun kecil), b. Badan, pakaian dan tempat salat harus suci dari najis, c. Menutup aurat., d. Menghadap kiblat., e. Telah tiba waktu salat.

1.3. Rukun Salat.

Rukun salat terdiri atas : niat, berdiri (jika mampu), takbirotul ikhram, membaca surat al-Fatihah, rukuk dengan tumakninah, iktidal dengan tumakninah, sujud dengan tumakninah, duduk antara dua sujud dengan tumakninah, duduk antara dua sujud dengan tumakninah, duduk tasyahud awal dan akhir dengan tumakninah, membaca tasyahud, membaca sholawat Nabi Muhammad saw, membaca salam sambil menoleh ke kanan, tertib ukuran rukunnya.

b. Salat Bagi Anak

Tugas mengajar dan mendidik merupakan salah satu kewajiban orangtua. Sudah sepatutnya orangtua mengajarkan dan mendidik anak sejak usia dini untuk mengenal agama dan tuhanannya. Salah satunya adalah mengajarkan anak tentang salat, kemudian menjadikannya sebuah disiplin yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap anak itu saat ia dewasa nanti.

Pentingkah mengajarkan anak dan mendidik anak mengenai salat.? Jawabannya sudah pasti sangat penting, karena salat merupakan tiang utama agama. Anak harus mulai dibiasakan untuk melaksanakan salat sejak dini. Bahkan Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits sebagai berikut :

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: *مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ*

Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan salat sejak mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal salat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya."(HR.Abu Daud)⁷⁶

Sebenarnya ketegasan salat terhadap anak bukan hanya dilakukan saat anak itu menginjak usia ke tujuh. Sedini mungkin anak sudah harus diterapkan disiplin dalam beribadah. Bahkan diatas Rasulullah menegaskan hukuman bagi anak yang meninggalkan kewajibannya untuk salat untuk memukul mereka

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah artikel dibawah ini:

⁷⁶ sumber <https://core.ac.uk> .(diakses 18 Agustus pukul 23.30 ,tahun 2021

Collaboration between teachers and parents also needs to be done to provide understanding to students about the importance of learning. Parents are teacher partners in the success of learning that can support the learning process. Lack of cooperation between teachers and parents can result in the learning process being disrupted Besides, cooperation between teachers and parents of students is also needed in building student character⁷⁷

(Kolaborasi antara guru dan orang tua juga perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran. Orang tua merupakan mitra guru dalam mensukseskan pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dapat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu .Selain itu kerjasama antara guru dan orang tua siswa juga diperlukan dalam pembentukan karakter siswa .)⁷⁸

Berdasarkan informasi di atas bahwa sebagai orangtua yang berkewajiban untuk mendidik anak sudah sepatutnya juga memberikan arahan dan contoh yang baik bagi anak itu sendiri.

"Orang tua hendaknya mengajarkan apa yang dibutuhkan dalam salat seperti syarat dan rukunnya. Orangtua hendaknya perintah melaksanakan salat setelah diajarkannya. Upah pengajaran diambil dari harta anak jika punya harta dan jika tidak punya upahnya dibebankan pada awalnya.

⁷⁷ Jurnal.2018 : <https://www.quizalize.com/blog/2018/02/23/teaching-strategies/>

⁷⁸ Terjemahkan sendiri melalui *google translate*

4. Hikmah Salat

Allah SWT menyuruh hambanya untuk melakukan sesuatu bukan karena tanpa alasan. Setiap hal yang diperintahkan dan dilarangnya pasti memiliki hikmah di dalamnya. Salah satunya adalah salat. Kira-kira apa saja hikmah dan manfaat salat sendiri bagi pelakunya?.

Untuk lebih ringkasnya, salat sendiri dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Sang Pencipta. Selain itu salat adalah identitas manusia sebagai hamba Allah dan juga dapat menjaga diri dari perbuatan munkar atau segala hal yang tak disukai Allah SWT dan menjaga aqidah

Selain itu gerakan-gerakan salat juga memiliki makna-makna khusus. Seperti gerakan sujud, yang menggambarkan agar kita selalu merendah kepada Allah. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang lemah yang tak dapat berbuat apa-apa tanpa pertolongan dan kasih sayang Allah SWT

Selain dari segi kerohanian, ternyata salat juga berpengaruh pada kesehatan jasmani. Salat diibaratkan seperti olahraga fisik, mirip seperti yoga. Disetiap gerakan salat sendiri memiliki fungsi dan manfaat.

Salat yang dilakukan seseorang dari awal takbiratul ihram hingga salam, diyakini oleh beberapa pakar bahwa hal tersebut merupakan sarana investasi kesehatan masa depan yang cukup besar. Namun jika dilakukan secara bertahap dan juga rutin, terlebih lagi bila dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari semalam atau bahkan lebih. Shalat memiliki khasiat yang luar biasa yang baik

untuk kesehatan fisik, mental, dan juga baik untuk kesehatan spiritual dan emosional⁷⁹

Keutamaan Salat disamping yang sudah tersebut di atas juga keutamaan salat untuk :

a. Untuk Kesehatan

Begitu pentingnya pelaksanaan salat, karena didalam salat banyak sekali terdapat keutamaan –keutamaannya. Berikut adalah keutamaan – keutamaan salat yaitu⁸⁰ :

1. Salat adalah penyejuk hati dan penghibur jiwa,
2. Salat mencegah perbuatan keji dan munkar,
3. Salat sebagai penolong manusia terkait urusan agama dan dunia,

Pahala dan kebaikan yang besar untuk hamba-hamba-Nya yang mendirikan salat. Dalam sebuah jurnal kesehatan yang ditulis oleh Deden Suparman M.A dalam jurnalnya mengatakan, beberapa pembelajaran salat yang dikaitkan dengan medis, dapat dirilis sebagai berikut.⁸¹

2. Ruku, dengan posisi yang benar akan memberikan manfaat antara lain :

⁷⁹ Aqidatur Rofiqoh. 2020. *Sholat dan Kesehatan Jasmani. Jurnal Hikmah dan Keutamaan Sholat*. 4(1) : 68-69.

⁸⁰ Menurut Hadits Imam Abu Daud Nomor 242 dalam Kitab Sunan Abu Daud

⁸¹ Deden Suparman , 2015.*Pembelajaran Shalat Dalam Perspektif Psikis dan Medis*.hlm.49.

- a. Menjaga melekatnya tulang tungging dengan tulang belakang sehingga persendian menjadi licin. Bagi wanita bila tulang tungging melekat dengan tulang belakang, maka mengakibatkan persendian kaku dan tulang pinggul menyempit sehingga sulit melahirkan.
 - b. Dapat memperbaiki letak bayi yang kurang baik bagi ibu yang sedang hamil, sehingga pada saat melahirkan tidak mengalami patah tulang tunggingnya.
 - c. Memperlancar sirkulasi darah dari jantung ke seluruh tubuh, terutama ke otak/kepala sebagai pusat susunan syaraf.
 - d. Menghindarkan diri dari berbagai penyakit tulang belakang, seperti :
Acute Lumbargo ; sengal (rasa sakit) pinggang mendadak. *Cronic Recurant* ; sengal (rasa sakit) pinggang menahun. Spondilosis; tergelincirnya ruas tulang belakang.
 - e. Menyembuhkan kelainan-kelainan tulang belakang bagi anak-anak akibat posisi duduk yang kurang baik pada saat belajar misalnya penyakit kiposis (bungkuk), lordosis (menjorok ke depan) dan skoliosis (bengkok ke kanan atau ke kiri.)
3. Sujud dengan posisi yang benar akan berpengaruh positif pada tubuh, yaitu:
 - a. Kuat, limpa terpijit sehingga aliran darah menjadi lancar karenanya.
 - b. Berkembangnya otot dada bagi wanita, sehingga menghasilkan buah dada yang montok dan bagus bentuknya.

- c. Sirkulasi darah dari jantung ke seluruh tubuh akan lancar, keperluan darah di otak pun akan terpenuhi. Karena otak adalah pusat susunan syaraf, maka terpenuhi atau tidaknya kebutuhan darah di otak akan banyak berpengaruh terhadap seluruh tubuh.
4. Duduk tahiyat dengan posisi yang benar mengandung banyak manfaat, yaitu :
 - a. Bagi Wanita. Duduk tahiyat yang benar akan memperkuat bagian-bagian kemaluan, sehingga di saat melahirkan tidak mudah terjadi kerobekan. Dengan demikian juga terjaganya tiga lubang yang sangat berdekatan. Tiga lubang tersebut adalah saluran kencing, lubang senggama, lubang dubur atau poros.
 - b. Bagi Laki-laki. Dengan posisi duduk tahiyat yang benar kaki memijit kemaluan, sehingga akan mengakibatkan lancarnya air seni, zakar (penis) dapat ereksi dengan baik dan testis akan dapat memproduksi sperma lebih banyak dan sehat serta hidup.
 - c. Telapak kaki kanan yang dapat menanggulangi penyakit kaki leter
Cara turun untuk sujud dan bangkit dari sujud yang baik dan benar akan dapat memperkuat otot kaki , baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan. Ketika hendak sujud, bagian tubuh yang pertama kali menyetuh tempat sujud adalah kedua lutut, kemudian kedua telapak tangan dan akhirnya barulah muka. Selanjutnya jika bangun dari sujud bagian yang pertama kali diangkat adalah muka,

kemudian kedua telapak tangan dan akhirnya barulah kedua lutut.

b. Untuk Pendidikan

Beberapa pembelajaran salat yang dikaitkan dengan pendidikan psikhis adalah sebagai berikut :⁸²

1. Mendidik manusia agar taat kepada pimpinan yang memberi perintah, karena setelah mendengar adzan dikumandangkan kita disunnahkan bersegera menuju masjid untuk menunaikan shalat berjamaah.
2. Mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, karena shalat telah diaturkan waktunya secara jelas dan rinci.
3. Mendidik manusia untuk memiliki sikap optimis dalam menyongsong masa depan, karena inti ibadah itu adalah do'a, yaitu harapan atau permohonan kepada Allah SWT yang Maha pemberi dan mengatur segalagalanya.
4. Menentramkan jiwa, karena dengan shalat seseorang akan merasa senantiasa tenang dan dekat dengan Allah SWT. Hal ini dapat dipahami karena dengan shalat berarti berdzikir, sedangkan berdzikir kepada Allah akan membuahkan ketentraman, merasa dekat.

⁸² *Ibid.* hlm 50

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Ra,du: 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.(Q.S.Al Ra’du :28)

5. Mendorong manusia berani menghadapi problematika kehidupan dengan hati sabar dan tabah. Semua problematika kehidupan dihadapi dan disadarinya sebagai ujian dari Allah SWT yang perlu diterima dan ikhlas untuk menguji mentalnya, serta iman dan takwanya.
6. Mendidik manusia agar bersikap sportif untuk mengakui kesalahan dan dosanya, karena dengan salat merupakan kesempatan yang sangat baik untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala kesalahan dan dosa-dosanya yang telah dilakukan baik yang disengaja maupun yang tidak.
7. Menghindarkan manusia dari berbuat keji dan munkar (jahat). Jika salat dilakukan dengan sepenuh hati, dengan sikap tunduk dan tawadlu’ (rendah hati) serta hati yang patuh, maka akan mendorong pelakunya untuk membentengi dirinya dari perbuatan yang buruk dan jahat. Firman Allah SWT,dalam Q.S.Al-Ankabut:45,yaitu :

أَنْتُمْ مَأْمُورُونَ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ وَحِيقَاتِهِ وَخَشَاءِ الرَّجُلِ الْفَاسِقِ الَّذِي كَفَرَ مَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

وَالْمُنْكَرِ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:” Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S.Al-Ankabut:45)

Begitu pentingnya solat maka pelaksanaan salat di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat adalah ibadah wajib yang dilakukan setiap hari disekolah terutama solat Dzuhur dan salat asyar dilakukan secara bersama-sama (jama'ah). Kegiatan ini berlangsung sejak dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, baik dilakukan oleh guru, peserta didik dan karyawan sekolah.

D. Pandemi COVID 19

1. Pengertian COVID 19

Corona Virus Disease, SEVERE ACUTE Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV 2), atau yang lebih kita kenal dengan nama virus Corona merupakan jenis baru dari Coronavirus yang dapat menginfeksi manusia⁸³. Infeksi dari virus ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan, baik ringan maupun berat dalam banyak kasus memang virus ini dapat mengakibatkan gejala flu ringan namun, ada yang hingga berakibat fatal hingga kematian.

Selain itu virus ini juga dapat menyebabkan beberapa penyakit komplikasi seperti Pneumonia, infeksi sekunder pada organ lain, gagal ginjal, *Acute Cardiac Injury*, dan lain-lain. Namun virus ini akan lebih berbahaya lagi jika sudah menyerang orang dengan kekebalan imun yang lemah. Lebih fatalnya lagi virus ini menyerang siapa saja. Tak memandang usia~ virus ini menyerang mulai dari orang lanjut usia, dewasa, anak-anak, bahkan sampai balita.

Awalnya virus ini diduga menyebar dari hewan ke manusia. Namun, setelah diteliti lagi ternyata virus ini ditularkan dari manusia ke manusia. Ada berbagai cara manusia dapat terjangkit virus ini. Pertama, saat seseorang menhirup atau terkena cipratan ludah (*Droplet*) dari seseorang yang terinfeksi. Maka dari itu

⁸³ Trisanti Wahyuni. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Coronavirus*. Malang. Puataka Anak Bangsa. 2020, hlm. 12.

amat sangat penting dianjurkan untuk rajin mencuci tangan dan menjaga jarak aman agar terhindar dari konsekuensi tertular.

Lalu apa saja gejala-gejala umum yang ditimbulkan? Berikut adalah beberapa gejala seseorang terinfeksi Corona.

1. Demam (suhu tubuh diatas 38 derajat celcius)
2. Batuk kering
3. Sesak napas

Namun ada juga beberapa gejala lain yang mungkin muncul walaupun jarang sekali terjadi adalah sebagai berikut :

1. Diare,
2. Sakit kepala,
3. Konjungtivitis,
4. Hilangnya kemampuan mengecap dan mencium bau,
5. Ruam di kulit (bitnik merah),
6. Letih dan lesu

Gejala-gejala diatas biasanya timbul dalam rentang waktu 2 hari hingga 2 minggu setelah orang tersebut terpapar oleh virus. Dalam hal ini langkah pertama yang harus dilakukan oleh seseorang yang terpapar virus ini adalah dengan mengisolasi mandiri dirinya dan keluarganya di dalam rumah dalam rentang

waktu 14 hari atau 2 minggu. Namun, jika gejala yang dialami dirasa cukup berat, agar segera menghubungi tenaga medis untuk tindakan lebih lanjut.

Seusai Corona merebak dengan segala kegelisahan yang ditimbulkan, kini muncul juga istilah-istilah baru yang disematkan pada orang-orang yang tersangka telah terpapar oleh virus tersebut antara lain, OTG (Orang Tanpa Gejala), ODP (Orang Dalam Pengawasan), PDP (Pasien Dalam Pengawasan).

Corona hadir dengan menimbulkan huru hara di banyak wilayah. Tempo penyebarannya pun dapat dikatakan cepat dan singkat. Tak ada hitungan tahun virus ini sudah menjamah seluruh belahan dunia. Bukan hanya sisi kepanikan yang ditimbulkan, namun Corona juga membawa pengaruh besar terhadap dampak perekonomian, pendidikan, bahkan pada kesehatan mental. Semua terhenti begitu saja seperti tak ada kegiatan. Banyak karyawan yang di PHK, para pekerja kehilangan pendapatan, anak-anak tak lagi berseragam menuju sekolah mereka dan masih banyak lagi.

2. Pandemi COVID dan Awal Mulanya

Dunia mulai digegerkan oleh isu-isu tak sedap mengenai virus baru ini, tepatnya saat awak media menyebarkan berita tentang seseorang yang tiba-tiba saja terjatuh tanpa sebab di Negara China. Awal mula semua cerita virus ini berasal dari China, tepatnya di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada akhir

Desember 2019 lalu. Lalu bagaimana alur virus ini berjalan hingga menjadi pandemi bagi seluruh dunia. Berikut adalah penjelasan singkatnya.

Kasus Corona pertama diduga muncul pada tanggal 17 November 2019, pasien yang menderita saat itu belum diketahui maka disebut sebagai “Zero Patient”. Kemudian pencarian pasien ini pun dilakukan oleh para otoritas China. Kemudian jejak kemunculannya mulai disadari pada tanggal 30 Desember, Administrasi Medis Komite Kesehatan Kota Wuhan menyatakan pemberitahuan yang mendesak mengenai hal tersebut.

Kemudian pada tanggal 9 Januari 2020, WHO mengonfirmasi penemuan virus Corona baru dari sebuah sampel salah satu pasien yang tengah menjalani perawatan dan isolasi di sebuah rumah sakit. Virus ini kemudian disebut dengan 2019-nCoV atau SARS-CoV-2. Virus baru itulah yang disinyalir menjadi penyebab utamanya.

Tepatnya Selasa, 11 Februari 2020, organisasi kesehatan dunia, WHO membuat pengumuman terkait nama resmi virus itu. WHO menyatakan bahwa penyakit yang disebabkan oleh Corona amatlah berbahaya dan menjadi ancaman serius bagi kancah dunia dan mereka telah menetapkan nama khusus untuk virus yang satu ini yaitu, COVID-19. Kata Covid sendiri berasal dari *Corona Virus Disease*⁸⁴.

⁸⁴ Trisanti Wahyuni. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Coronavirus*. Malang. Pustaka Anak Bangsa. 2020, hlm 12.

April lalu, Perdana Menteri Scott Morrison menyerukan penyelidikan independen tentang asal-usul Corona yang memicu reaksi marah dari China. China lantas mendorong teori bahwa virus Corona itu bermula di luar negeri dan tiba di negaranya melalui kemasan makanan beku.⁸⁵ Pejabat China sebelumnya mengklaim telah mendeteksi *virus Corona* pada makanan beku impor termasuk sayap ayam dari Brasil, cumi-cumi dari Rusia, udang dari Ekuador, daging babi dari Jerman, dan salmon dari Norwegia. Meski begitu, WHO menegaskan belum ada bukti penularan Corona bisa terjadi dengan cara tersebut.

Jadi hingga detik ini belum ada pernyataan dan bukti konkrit darimana dan kapan tepatnya virus ini bermula dan menyebar. Karena sekalipun dunia ingin menyalahkan China sebagai awal mula penyebaran COVID, pemerintah dan rakyat China dengan tegas membantahnya dengan dalih semua bisa saja terjadi diluar Negara tersebut dan masuk melalui makanan-makanan import. Selain itu belum ada bukti yang benar-benar menyatakan Corona virus berasal dari sana.

Dalam hal ini, dikarenakan sudah terlalu banyak kasus dan belum ada obat atau vaksin yang tepat dalam menangani hal ini, maka pemerintah di seluruh dunia menggaungkan berbagai macam protocol kesehatan yang harus ditaati oleh

⁸⁵NafilahSri Sagita. 2020. Awal Mula Wabah COVID Wuhan <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5286363/awal-mula-wabah-covid-19-di-wuhan-diklaim-berasal-dari-makanan-beku-impor>. (di akses 8 April 2021 pukul 12.30 WIB)

segenap masyarakat antara lain seperti, rajin mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, memakai masker yang sesuai dengan standar, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

3. Kronologi Covid-19 di Indonesia

Pandemi Covid yang telah diberitakan menyebar keseluruh dunia dikatakan mulai memasuki Indonesia pada 2 Maret 2020. Data yang tercatat pada periode 1 Juni 2020, sudah ada sebanyak 26.940 kasus yang terkonfirmasi dengan kasus aktif sebanyak 17.662. Menurut presiden Joko Widodo, mengatakan bahwa awal mula masuknya virus ini adalah setelah adanya laporan seorang WNA asal Jepang yang dinyatakan positif terpapar Covid. WNA ini sehabis berkunjung ke Indonesia⁸⁶. Seusai menerima laporan tersebut, tim satgas langsung bertindak untuk menelusuri siapa saja yang sudah terkena kontak fisik.

Kasus kematian pertama akibat Covid 19 di Indonesia sendiri adalah seorang WNA Inggris di Bali yang dilaporkan pada tanggal 11 Maret 2020. Sementara di Pamekasan, Madura dilaporkan juga seorang gadis berusia 11 tahun meninggal karena Covid 19. Kemudian pada tanggal 9 April 2020 Provinsi Gorontalo melaporkan kasus pertamanya. Dan pada periode ini kasus terparah berada di wilayah Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

⁸⁶ Tantiya Nimas Nuraini. 2020. *Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia Hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan*. <https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klh.html?page=2>. (di akses 2 April 2021).

Kemudian terjadi lonjakan besar pada 21 Mei 2020, yaitu sekitar 973 kasus. Sementara itu di 30 Mei 2020, terdapat 500 pemulihan yang dilaporkan dalam waktu 24 jam. Virus Corona ini juga telah menginfeksi orang-orang penting dan terkemuka di Indonesia. Beberapa diantaranya telah meninggal dunia. Dan tak sedikit pula diantara banyaknya yang terkena kasus, ada tenaga medis didalamnya yang juga ikut terpapar⁸⁷.

Hingga pada periode 2 Juni 2020, Indonesia dilaporkan telah melakukan sebanyak 342.464 tes terhadap 273,2 juta penduduk. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan rasio terendah di dunia dalam pengujian. Bahkan Indonesia menjadi salah satu dari sekian Negara yang mendapatkan surat dari WHO yang berisikan himbauan kepada Negara dengan populasi besar, seperti Indonesia, agar lebih fokus dalam peningkatan kapasitas laboratorium yang akan digunakan untuk menguji Coronavirus. Hal ini cukup penting dilakukan agar identifikasi yang ada dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

WHO juga memberikan beberapa saran untuk meningkatkan respon darurat. Menghimbau kepada Indonesia untuk membuat sebuah deklarasi situasi darurat nasional, dan memberikan edukasi serta sosialisasi kepada masyarakat terhadap situasi yang ada. Serta menjaga diri agar tetap komunikatif efektif dengan menerapkan komunikasi risiko secara tepat, melakukan pelacakan kasus

⁸⁷ Trisanti Wahyuni. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Coronavirus*. Malang. Pustaka Anak Bangsa. 2020, hlm. 12.

secara intensif, dan memberikan informasi detail tentang pendekatan dan langkah apa saja yang harus diambil.

4. Langkah-Langkah Dunia Pendidikan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Semenjak dunia dihebohkan dengan kasus virus yang satu ini, semua kegiatan dan aktivitas masyarakat mendadak berhenti. Semua berhenti begitu saja dengan alasan demi kesehatan dan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid. Seluruh kegiatan dihentikan seakan dunia telah mati. Orang-orang hanya bisa berdiam diri di rumah. Sektor perekonomian terhenti, sekolah-sekolah telah menutup gerbangnya, jalanan yang biasanya ramai lalu lalang kendaraan kini hanya tinggal sebuah garis. Dari segi perekonomian telah mati, bahkan segi pendidikan juga terkena imbas dari wabah ini.

Sekian lamanya wabah ini membawa dampak perubahan besar, yang juga jika dipikirkan tak mungkin kita hanya berdiam diri menunggu semuanya berakhir. Maka pemerintah mengambil keputusan *Physical Distancing* atau menjaga jarak dari orang lain dalam melakukan aktivitas. Tapi, kebijakan physical distancing untuk memutus penyebaran wabah, memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional. Bahkan, ujian nasional tahun ini terpaksa ditiadakan⁸⁸.

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah artikel dibawah ini:

⁸⁸ Agus Harimurti Yudhoyono. 2020. *Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid*

Teacher strategies in online learning to foster interest in learning During the COVID-19 pandemic, there was a change in the implementation of the learning process at school. The learning process previously was carried out in schools with a face-to-face system, but during the COVID-19 pandemic, the learning process was carried out from home through the online system by utilizing existing media (Apridiansa, personal communication, 16 May 2020). This is following the Circular of the Minister of Education and Culture Number 4, concerning Implementation of Education Policies in an Emergency for the Spread of Coronavirus Disease (COVID-19). 24 Maret 2020⁸⁹

(Strategi guru dalam pembelajaran online untuk menumbuhkan minat belajar Selama wabah COVID-19, terjadi perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran sebelumnya dilakukan di sekolah dengan sistem tatap muka, namun pada saat pandemi COVID-19 proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui sistem online dengan memanfaatkan media yang ada (Apridiansa, komunikasi personal, 16 Mei). 2020). Hal ini mengikuti Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4, tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran Penyakit Coronavirus (COVID-19), 24 Maret 2020.).⁹⁰

⁸⁹ (opini). <https://mediaindonesia.com/opini/311137/pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>. (di akses 08 Mei 2021 pukul 22.30 WIB)

⁹⁰ Terjemahkan sendiri melalui *google translate*

Berdasarkan informasi di atas bahwa lembaga pendidikan mencari solusi untuk memulai sekolah dengan tatap muka secara virtual atau yang sering kita sebut dengan sekolah daring, dimana guru dan murid tetap melaksanakan proses belajar mengajar namun melalui perkumpulan awan atau dengan banyak aplikasi yang menyediakan jasa pertemuan daring.

Sejatinya, sistem belajar online ini dikatakan kurang efektif terhadap proses belajar mengajar. Selain terbatas oleh jarak, masih ada banyak hal lain yang membuat cara belajar yang satu ini menjadi tidak begitu efisien. Seperti tidak dapat dilaksanakan langsung jika ada beberapa praktek yang harus dilakukan. Kemudian semisal diadakan ujian, akan menjadi sangat rentan dengan contek mencontek di kalangan siswa dikarenakan pengawasan yang kurang. Selain itu, sistem pendidikan online tidaklah mudah, disamping disiplin pribadi untuk belajar mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan⁹¹.

Penerapan belajar daring ini menyasar pada seluruh lembaga pendidikan, mulai dari sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan, sampai pada tingkatan Universitas. Semua dilakukan secara daring.

⁹¹ Akbar.Ali S.T, *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, Bandung: M2S.2005.Hlm. 13

Namun para pejuang pendidikan tak berhenti sampai disitu. Mereka membuat dan menyusun strategi agar pendidikan di Indonesia tetap dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin dengan cara menyusun strategi-strategi, seperti :

1. Melakukan peninjauan kembali terhadap target pembelajaran yang ingin dicapai, agar selaras dengan situasi baru *new normal*.
2. Mengidentifikasi sumber daya yang harus dimiliki dan diadakan agar tujuan baru tersebut dapat dicapai dengan yang tersedia.
3. Memetakan situasi dan kondisi dari masing-masing guru dan siswa yang bersiap mengadakan model pembelajaran baru berbasis *blended learning*.
4. Mengkaji antara kebutuhan dan ketersediaan untuk menyusun langkah yang strategis dan operasional.
5. Mengeksekusi langkah-langkah tersebut secara kreatif dan inovatif dengan menjalin berbagai kemitraan dengan pihak eksternal yang peduli akan pendidikan.

Kini kementerian pendidikan juga berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dari rumah salah satunya adalah dengan cara memberikan bantuan kuota kepada setiap pelajar yang terdaftar.

5. Cara Pendidikan Untuk *Surviving* di Tengah Pandemi Covid-19

Virus Corona telah menyebabkan banyak perubahan, baik dalam segi ekonomi, pendidikan dan masih banyak lagi. Dalam situasi ini belajar daring menjadi satu solusi yang diambil. Namun, nampaknya belajar yang dilakukan

secara daring ini kurang efisien dan bahkan bisa dibilang tidak efektif sama sekali.

Mengapa demikian?

Dari situasi yang saya lihat sendiri mengenai pembelajaran daring ini, banyaknya pihak sekolah yang kurang mengerti bagaimana cara untuk memaksimalkan tenaga pendidik dalam pembelajaran jarak jauh ini, semisal guru hanya memberikan materi dalam bentukan file, atau mungkin hanya memberikan tugas tanpa arahan, pendahuluan, bimbingan dan lain sebagainya yang kalau kita lihat lebih dekat lagi semua itu merupakan hal penting.

Bagaimana bisa hanya memberikan materi pelajaran, kemudian soal ujian tanpa adanya praktek ataupun penjelasan. Seharusnya di sini guru berperan sebagai orang pertama yang harus memberikan pengarahan dan penjelasan. Setidaknya hadir diantara para murid. Karena sebenarnya yang membuat suatu pembelajaran efektif adalah interaksi yang komunikatif antara guru dan murid.

Tetapi, ada juga siswa sekolah dasar yang masih banyak membutuhkan bimbingan. Maka dari itu, salah satu cara agar pendidikan tetap bertahan walaupun harus dilalui dengan cara daring adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan interaksi antara guru dan murid.

Dalam hal ini peran seorang guru juga amat penting untuk tetap mendukung, menyemangati dan menjadi *mood booster* bagi siswa-siswinya. Maka dari itu, menjadi guru haruslah memiliki banyak kreativitas dan pembawa suasana yang baik. Dengan demikian apabila suasana pembelajaran baik akan mempengaruhi pada kesemangatan anak didik dalam belajar.

Selain dari segi kesemangatan siswa yang harus dipertahankan, ternyata sisi lain dunia pendidikan yang harus tetap bertahan adalah dana untuk menunjang segala aktivitas pembelajaran daring. Seperti contoh, sebuah Sekolah Menengah Pertama swasta dibilangan Cianjur, Jawa Barat. Dengan kepala sekolahnya Dera Nugroho, yang mengatakan bahwasannya ia sebagai kepala sekolah juga harus pintar-pintar memutar otak dalam arus keuangan sekolah. Mulai dari segi pengeluaran dan sebagainya. Ia tak bisa hanya mengandalkan bantuan dana BOS dari pemerintah. Jadi berbagai upaya juga dilakukan untuk mengatasi masalah finansial di sekolah⁹².

6. Perencanaan Pembelajaran Ibadah Salat di SDN Kembangan Selatan 03

1) Perencanaan Pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁹³ Melihat situasi dan kondisi yang ada saat ini, tentu proses pembelajaran berjalan tidak sebagaimana mestinya. Karena yang seharusnya berjalan dalam pembelajaran tidak terjadi secara menyeluruh. Tidak ada interaksi antara guru dengan siswa

⁹² Muhammad Syahrul Ramadhan. 2020. *Cara Sekolah Swasta Bertahan di Tengah Pandemi*. <https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi-pendidikan/eN4014yN-begini-cara-sekolah-swasta-bertahan-saat-pandemi>. (di akses 10 April 2021 jam 10.30 WIB).

⁹³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 155.

atau pun siswa dengan siswa yang lainnya. Proses pembelajaran yang terjadi akhirnya hanya melalui media elektronik baik berupa chatting atau *vidio conference*, hal ini tentu menjadikan dampak yang kurang baik bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Karena tidak secara langsung dapat bertatap muka.

2) Metode penyampaian pembelajaran

Covid-19 menjadikan guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada siswa. Hal ini juga berkaitan dengan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, antara lain:

- a) Penugasan mandiri secara online, siswa diberikan kata kunci, atau kompetensi dasarnya sehingga siswa dapat mencari materi baik dari buku yang ada ataupun dari internet. Kemudian siswa meresume apa yang ada dalam pencarian tersebut.
- b) siswa diberikan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu Gerakan dan bacaan salat .
- c) Siswa diminta untuk mempraktekan Gerakan dan bacaan salat , selanjutnya siswa mengumpulkan hasil foto praktek salatnya melalui WhatsApp (WA).

I. E-Learning

a. Pengertian E-Learning

Pengertian *E-Learning* secara singkat adalah pembelajaran yang dilakukan secara elektronik atau online. Bila dijelaskan lebih rinci maksud dari *e-learning* sendiri adalah sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya.

Pengertian e-learning menurut para ahli :

1. (Michael, 2013:27)

E-learning adalah Pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

2. (Chandrawati, 2010)

E-learning adalah Suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi⁹⁴.

3. (Ardiansyah, 2013)

E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa/i .

Dalam pembelajaran e-learning ini kita dapat mengambil 2 hal positif dan negatifnya, kelebihan serta kekurangannya.

⁹⁴ Parta Setiawan. 2020. *Pengertian E-Learning- Karakteristik ,Manfaat, Kelebihan ,Kekurangan ,Jenis, Komponen, Para Ahli.* <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-e-learning/>. (di akses 11 April 2021 jam 10.30 WIB).

Dalam segi kelebihanannya, pembelajaran daring ini lebih hemat biaya (efisiensi biaya), fleksibel, dapat melatih peserta didik untuk belajar mandiri/autodidak, jauh lebih ringkas, serta tersedia dalam 24 jam sehari.

Namun semua pasti memiliki kekurangan, begitu juga dengan sistem e-learning ini, antara lain, kurangnya interaksi antara pelajar dengan guru maupun dengan sesama pelajar, kecenderungan tersebut dapat mengabaikan aspek akademik atau juga aspek sosial dan juga sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis atau juga komersial, kemudian pendidikan menjadi cenderung seperti pelatihan ketimbang kearah pendidikan itu sendiri, tidak pada semua tempat tersedia fasilitas internet, kurangnya suatu sumber daya manusia yang mengerti internet, berubahnya suatu peran pengajar dari yang semula menguasai mengenai teknik pembelajaran yang konvensional, sekarang juga dituntut untuk dapat mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT. Peserta didik tersebut mungkin dapat bisa frustrasi apabila tidak dapat mengakses grafik, gambar, serta video dikarenakan peralatan (software dan hardware) yang tidak memadai, tersedianya suatu infrastruktur yang dapat dipenuhi, informasi tersebut bervariasi didalam kualitas dan juga akurasi sehingga panduan dan juga fitur pertanyaan diperlukan, peserta didik tersebut dapat merasa terisolasi⁹⁵.

6. Penerapan E-Learning di Dalam dan Luar Negeri

⁹⁵ *Ibid*

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode e-learning menuntut para peserta didik untuk mengeksplorasi secara mandiri segala materi pelajaran yang ada. Di Indonesia sendiri metode ini sebelum datangnya pandemi sebenarnya sudah banyak digunakan. Namun untuk saat ini, e-learning yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari nampaknya belum 100 persen akurat dan efisien, dikarenakan masih banyak hal yang harus diperbaiki entah dari sisi metode pembelajaran maupun sistematisasi computer yang di desain.

Disebutkan bahwa dalam sebuah konferensi Asia Pasific, disana President APEC e-learning Training Center Kim Young Hwan menyatakan bahwa rahasia keberhasilan negaranya adalah Public Private Partnership, alias kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Alhasil ekonomi di sana turut membaik, dan para pengusaha sangat berperan dalam membantu segala program pemerintah terutama dalam bidang pendidikan.

Namun, tak semua metode pembelajaran secara daring ini berjalan baik-baik saja di luar Negara Indonesia. Kita ambil saja contoh dari negeri seberang, Thailand. Negara Gajah Putih ini masih harus banyak memikirkan dan mengambil langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran elektronik yang di terapkan di negaranya. Seperti "KESIAPAN BISNIS", "KESIAPAN TEKNOLOGI",

"PELATIHAN KESIAPAN PROSES", "KESIAPAN BUDAYA", KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA", dan "KESIAPAN KEUANGAN"⁹⁶.

Dari masalah ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya penerapan sistem E-Learning tidak mudah dan perlu beberapa waktu untuk menerapkannya. Semua perlu proses dan tidak bisa secara instan dan cepat. Dan sebenarnya Indonesia pun harus bisa mulai belajar untuk menerapkan sistem E-Learning dan mengimprovisasinya di negara ini. Karena sebenarnya, di satu sisi sistem E-Learning memberikan berbagai keuntungan dan manfaat yang dapat kita petik di kemudian hari.

F.Kajian Penelitaian Terdahulu Yang Relevan

Penelitaian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan yang sangat berarti demi kesempurnaannya penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan :

1. Tesis berjudul “ Implementasi Pembelajaran Media Online Program Tahfiz Al Quran Masa Pnademik Di SD Islam Abu Dzar Kota Tangerang (Studi Kasus Siswa Kelas 6) Oleh Hesti Haryani dari Program Pasca Sarjan, Program Magister Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2020. Tesis ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Online dimasa

⁹⁶ Amalia Rizki. 2020. *Perbandingan E-Learning Antar Negara*. <http://amaliakikirizky.blogspot.com/2017/01/perbandingan-e-learning-antar-negara.html>. (di akses 13 April 2021 jam 10.00 WIB)

Pandemik untuk program Tahfiz Al Quran di kelas 6 SD Islam Abu Dzar Kota Tangerang.

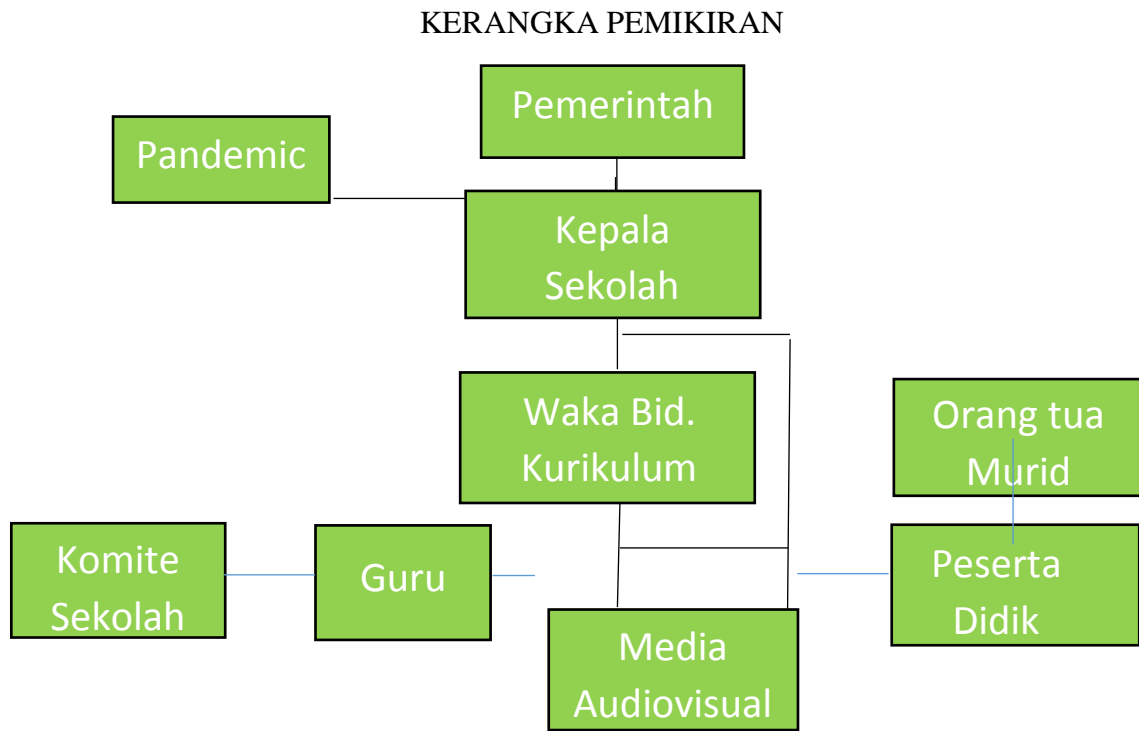
2. Tesis berjudul “ Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang” Oleh Muhammad Sa’dullah dari Program Pasca Sarjana UIN Salatiga tahun 2020. Tesis ini menjelaskan tentang implikasi dari Pandemik Covid-19 terhadap proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Banyubiru Semarang. Didalamnya menceritakan tentang berbagai kesulitan juga kemudahan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Tesis berjudul “Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (studi pada wali murid) SMP AL-HASANAH Kota Bengkulu”Oleh Zulfikar dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020.
4. Tesis berjudul “ Pratek Pembelajaran Rumpun PAI di Masa Pandemi Covid -19 (Studi Kasus di MTs Minat Kesugihan Cilacap)” Oleh MUHAMAD KHANAFI dari IAIN PURWOKERTO PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO TAHUN 2021.Tesis ini menceri Sektor Pendidikan dalam kondisi darurat perlu kesiapan yang matang ,dari segi media pembelajaran ,strategi pembelajaran maupun materi yang akan disampaikan .Agar materi dapat diterima oleh peserta didik dengan maksimal .Selain pendidik ,keterlibatan orang tua juga sangat menentukan keberhasilan

peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat belajar menjadi menyenangkan dan efektif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu belum terdapat pembahasan yang membahas judul "Implementasi Pembelajaran Ibadah Salat Melalui Media Online Masa Covid-19" di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat. Peneliti ingin mencoba mengangkat tema itu karena Peneliti merasa pembelajaran Salat adalah pembelajaran yang sangat penting di tanamkan pada peserta didik di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat. Karena dasar-dasar itu di terapkan dan dibiasakan sehingga diharapkan akan mengakar pada diri peserta didik. Walau Corona sekalipun pembelajaran tidak boleh menghentikan aktifitas yang sangat penting yang perlu ditanamkan pada peserta didik.

G. Kerangka Berfikir

Implementasi proses belajar mengajar beralih kepada pembelajaran media online khususnya program ibadah salat yang dilakukan di SDN Kembangan Selatan 03 melalui media online atau internet merupakan suatu kondisi pandemic yang dilakukan sekolah untuk keberlangsungan pembelajaran peserta didik sekolah memberikan kebijakan pembelajaran media online atau jarak jauh ini dikomunikasi oleh semua pihak yaitu kepala sekolah wakil kurikulum guru, komite sekolah, dan tidak kalah penting peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran media online atau jarak jauh ini sangat dibutuhkan. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh semua ini, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini SDN Kembangan Selatan 03 bekerjasama dengan kepala sekolah, guru dan orang tua murid untuk mengambil langkah yang tepat guna menentukan kebijakan di dalam proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini. Semua sepakat untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19 dengan menggunakan e-learning.

Guru membuat jadwal pembelajaran dengan menyederhanakan waktu pembelajaran, yang biasanya di lakukan dari pukul 07.00 -14.30 kini dilakukan dari pukul 07.00 – 9.00 WIB. Proses pembelajaran berlangsung selama 5 hari efektif sekolah melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada setiap pertemuannya serta beberapa aplikasi pembelajaran lainnya guna mendukung pembelajaran yang tetap menyenangkan seperti *Google Class Room*, *Quizziz*, *jamboard*, *Kazoot*, *wordwall*. Ruang guru, youtube dan lain-lain.

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam perihal implementasi pembelajaran ibadah salat melalui media online pada masa pandemik covid-19 di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses implementasi pelaksanaan Ibadah Salat melalui pembelajaran Media online dimasa pandemic Covid-19 di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat ?

2. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat siswa terhadap implementasi pelaksanaan program Ibadah Salat melalui pembelajaran media online dimasa pandemic covid-19 di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang strategi guru dalam pembelajaran agama materi sholat di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat. Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tergolong dalam pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁹⁷ Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ibadah salat di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat. Untuk dapat mendeskripsikan beberapa permasalahan tersebut, maka dilakukan pengamatan terhadap apa yang dikatakan informan penelitian.

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, yang disusun peneliti di lokasi penelitian, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.⁹⁸ Data tersebut

⁹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.2*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60.

⁹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. II, hlm. 87.

dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat itu. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian penelitian, untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.⁹⁹ Pemilihan tersebut lebih didasarkan bahwa penelitian kualitatif memiliki alur alamiah sebagai sumber data, sedangkan peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis data secara induktif serta makna adalah menjadi perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

Pendapat lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁰ Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.¹⁰¹

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*Natural Setting*). Peneliti sebagai instrumen kunci (*Key Instrumen*).¹⁰²

⁹⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 64-65.

¹⁰⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hml, 36

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm, 36-37.

¹⁰² Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm, 1.

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011, hlm. 52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Peneliti dalam tesis ini memakai bab iii kualitatif. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai terhadap implementasi pelaksanaan program tahfiz melalui pembelajaran Media online masa Pandemi.¹⁰³ Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹⁰⁴ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.¹⁰⁵

¹⁰³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hlm. 136-195

¹⁰⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157

¹⁰⁵ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999), hlm. 59

Alasan penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijamin dengan metode kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini juga dikarenakan:

- Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda,
- Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian,
- Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka, sehingga peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden)

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24. 47

serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

B. Setting penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	AKTIFITAS	PELAKSANAAN 2021				
		M A R	A P R	M E I	J U N	J U L
1	Pengajuan Proposal					
2	Ijin penelitian					
3	Pengumpula n Data					
4	Analisa Data					
5	Penyelesaia n Tesis					

2. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.

SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat di bawah Pengawas Agama Pendais, Ibu Roziah ,S,Ag,M.Pd.

C. Unit Analisis

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa institusi pendidikan atau sekolah dalam skala kecil / terbatas. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yang akan dilakukan di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.

Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Umum

Secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anak didik di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat melaksanakan pembelajaran melalui *E-Learning*.

2. Secara Khusus

Secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan pelaksanaan program ibadah salat melalui pembelajaran media online dimasa pandemic covid-19 , di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta barat.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran ibadah salat melalui *online* di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.
- b. Untuk mengetahui strategi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah salat melalui media online di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran ibadah salat melalui media *online* di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.
- d. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah salat melalui media online di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau pun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.¹⁰⁷ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil

¹⁰⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), hlm.77.

pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sedangkan yang dimaksud snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dasar pertimbangan digunakannya teknik snowball sampling ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.¹⁰⁸

Dengan pengambilan sumber data yang dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan informan atau sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dan berkecimpung didalamnya, yakni tentang strategi

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hlm, 300.

guru dalam pembelajaran dimasa pandemi dengan pembelajaran *e-learning* terutama pembelajaran ibadah salat . Dimana informan atau sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰⁹

Dalam penelitian tesis ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah salat melalui *E-learning*. Dimana peneliti mengambil data primer dari guru pendidikan Agama Islam & BP di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat. Nama guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Kembangan Selatan 03 yaitu pak Saumin.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹⁰ Sumber data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu SDN Kembangan Selatan 03 , Kepala Sekolah SDN SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat , dimana dengan beliau-belaulah untuk mengetahui bagaimana program-program terkait keagamaan yang menjadi salah satu program unggulan di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat , dan bagaimana proses yang dilakukannya, kemudian dengan para guru PAI untuk mengetahui strategi

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm, 253

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm, 255.

yang digunakan dalam pembelajaran, serta para peserta didik untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis fenomena yang di selediki.¹¹¹ Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.¹¹² dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen.

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan dengan mendampingi guru pendidikan Agama Islam dalam

¹¹¹ Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 73.

¹¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 158.

proses pembelajaran intrakurikuler yang dilakukannya. Kemudian metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat , di antaranya yaitu: 1). Profil Sekolah, 2). Lingkungan Sekolah, 3). Kegiatan keagamaan, 4). Keadaan guru, 5). Sarana dan prasarana.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah “Sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancaranya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.¹¹³ Definisi lain menyatakan bahwa “Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.¹¹⁴

Dari teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah sebuah dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang satu sebagai pewawancara dan yang lain sebagai sumber.

Adapun macam-macam metode wawancara ini adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.¹¹⁵

Wawancara terstruktur artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-

¹¹³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), hlm. 79.

¹¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 180.

¹¹⁵ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm, 72-

pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada nara sumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan, dalam hal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur artinya kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta barat. Adapun pertanyaan yang akan diajukan terlampir pada lampiran.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang dipakai untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis/dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.¹¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan

¹¹⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 102.

terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.

F. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.

Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu.¹¹⁷ Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹⁸ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.172

¹¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, hlm, 335.

wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

G. Teknis Analisis Data

1. Pengumpulan data

Untuk melakukan pengolahan data tertentu, tentu kita perlu melakukan pengumpulan data, dan untuk menghasilkan data yang sesuai diperlukan teknik khusus untuk melakukan pengumpulan data yang sistematis. Karena data kualitatif dilakukan untuk mengetahui permasalahan secara mendalam, maka dalam data kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan. Yang pertama, wawancara mendalam yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara langsung. Yang kedua, observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran lebih detail mengenai suatu kegiatan. Yang ketiga, Focus group discussion (FGD) yang merupakan teknik untuk mengadakan diskusi bersama beberapa responden mengenai topik penelitian untuk mengetahui pandangan atau pemahaman mereka, dimana para responden akan mewakili suatu populasi tertentu. Yang terakhir adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen terkait penelitian atau riset.

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁹

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.¹²⁰

Dalam teknik menganalisis data reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

¹¹⁹Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

¹²⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), hlm. 135.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.¹²¹ Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, tabel, grafik, yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²²

¹²¹ *Ibid.*

¹²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, Cet. XI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 252.

Ini berarti setelah data yang telah terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bagian ini, akan dideskripsikan tentang SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat secara umum, meliputi penjelasan profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Jadwal kegiatan serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. Gambaran Umum tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Profil SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.

Sekolah Dasar Negeri Kembangan Selatan 03 adalah sekolah yang terletak di JL. Raya Kembangan RT006 RW03 Kelurahan Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan Kode Pos 11610 Jakarta Barat, SDN Kembangan Selatan 03 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 315 peserta didik dengan jumlah guru 15 orang Kepala Sekolah 1 orang jumlah Tenaga pendidik 5 orang. Memiliki 11 rombongan belajar yang masing-masing rombongan belajar memiliki 3 orang guru. Sekolah Negeri 03 sangat peduli dengan menanamkan aqidah dan akhlak merupakan pondasi utama dalam setiap proses pembelajaran.¹²³

¹²³ <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id> (di akses pada tanggal 1 Mei 2021 ,jam 10.00 WIB)

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengajaran ibadah salat melalui media online/ *E-learning* di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat yakni SDN Kembangan Selatan 03 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101016208003, NPSN 20105368 alamat Jl. . Raya Kembangan RT006 RW03 Kelurahan Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan Kode Pos 11610 Jakarta Barat.

b. Visi dan Misi SDN Kembangan Selatan 03

1) Visi

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan kreatif, aktif, inovatif dan ramah lingkungan berdasarkan iman dan takwa”

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan
- b) Menggali potensi peserta didik sesuai bakat dan kegemaran
- c) Membiasakan budaya disiplin, jujur, bersih, dan bertanggung jawab
- d) Menumbuhkembangkan wawasan adiwiyata
- e) Pembiasaan kegiatan yang bersifat keagamaan
- f) Menjalin hubungan yang baik dengan pilar pendidikan

Tentunya visi tersebut sesuai dengan Kurikulum 13 sesuai dengan ketetapan pemerintah. Tujuan dalam kurikulum 2013 ini adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mendalami serta mewujudkan nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹²⁴

SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat mempunyai program kegiatan keagamaan tahunan diantaranya :1). Peringatan Tahun Baru Islam, 1 Muharom, 2). Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, 3). Pesantren Ramadhan , 4). Pentas Seni Islam, 5) Lomba ketrampilan Agama (Loketa) antar sekolah segugus, kemudian yang menang akan naik ke tingkat wilayah hingga tingkat Provinsi. Namun disaat pandemi Covid-19 ini kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan semuanya.,¹²⁵

¹²⁴ Arsip Dokumen Profil SDN Kembangan Selatan 03

¹²⁵ Alice Hidarti, Kepala SDN Kembangan Selatan 03, (pada tanggal 15 maret 2021 jam 10.30 WIB).wawancara langsung

c. Struktur Organisasi SDN Kembangan Selatan 03



Gambar 4.1 (Struktur Organisasi SDN Kembangan Selatan 03)

d. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Kembangan Selatan 03

1) Guru

Daftar Guru SDN Kembangan Selatan 03

No.	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Alice Hidarti, M.Pd	Kepala Sekolah	Jakarta
2	Margarita Wongkar, S.Pd	Wakasek Kurikulum	Jakarta
3	Heriwati.H, S.Pd, MM	Guru Kelas IA	Jakarta

4	Zalpah, S.Pd	Guru Kelas IIA	Jakarta
5	Komaruzaman, S.Pd	Guru Kelas IV	Jakarta
6	Maswanih, S.Pd.I	Guru PAI dan BP (Kelas IA,B, IIA,B,C, dan Kelas III)	Jakarta
7	La Uji, S.Sos	Guru Kelas V	Jakarta
8	Saumin, S.Pd.I	Guru PAI dan BP (Kelas IV, V, VI A dan VI B)	Jakarta
9	Natalia Hni Setianti, S.Pd	Guru Kelas	Jakarta
10	Maria Yulia Siswati, S.Pd	Guru Kelas IIB	Jakarta
11	Mulyanah Zaing, S.Pd	Guru Kelas III	Jakarta
12	Dina Puspitasari, S.Pd	Guru Kelas IB	Jakarta

13	Bayu Ibnu Rahargo	Guru PJOK	Jakarta
14	Rosi Natalia, S.Pd	Guru Kelas VIB	Jakarta
15	Muhammad Rahmat, S.Pd	Guru IIC	Jakarta
16	H. Asan, S.Pd	Guru PJOK	Jakarta

Tabel 4.1 (Daftar Guru SDN Kembangan Selatan 03)

2) Tenaga Pendidik

Daftar Tenaga Pendidik SDN Kembangan Selatan 03

No.	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Zulfaidah	Operator	Jakarta
2	Agus Jakaria	Penjaga Sekolah	Jakarta
3	Ade Junaedi	Penjaga Sekolah	Jakarta
4	Wagiman	Satpam	Tangerang

Tabel 4.2 (Daftar Tenaga Pendidik SDN Kembangan
Selatan 03)

3) Peserta didik

Daftar Peserta Didik SDN Kembangan Selatan 03

Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas		L	P	Jumlah	Total	L	P
I	A	21	11	32	63	35	28
	B	14	17	31			
II	A	16	16	32	94	48	46
	B	16	14	30			
	C	16	16	32			
III		19	13	32	32	19	13
IV		18	13	31	31	18	13
V		15	13	31	31	15	13
VI	A	18	12	30	61	36	25
	B	18	13	31			
TOTAL		313					

Tabel 4.3(Daftar Peserta Didik SDN Kembangan Selatan 03)

4) Sarana dan Prasarana

No.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Pimpinan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Ibadah	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Toilet	4	Baik
8	Ruang Gudang	2	Baik
9	Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik
10	Ruang Bangunan	1	Baik
11	Tempat Cuci Tangan	15	Baik
12	Ruang Laboratorium	1	Baik

Tabel 4.4 (Daftar Sarana dan Prasarana SDN Kembangan Selatan 03)

5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Daftar Ekstrakurikuler SDN Kembangan Selatan 03

NO	EKSTRA KURIKULER	KELAS	HARI	WAKTU
1	Pramuka	1-6	Rabu	10.00-12.00
2	Tari	1-6	Jum,at	11.0-12.00
3	Futsal	3-6	Sabtu	07.00-9.00

Tabel 4.5 (Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Kembangan Selatan 03)

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada hari Rabu, 3 Maret 2021 penulis melakukan perizinan kepada Kepala Sekolah SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat, ibu Alice Hidarti, M.Pd, untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi pembelajaran media online ibadah salat masa pandemi Covid-19 di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat. Dari hasil perizinan ini Alhamdulillah Kepala Sekolah memberikan izinnya juga memberikan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini



Gambar 4.2 (Permohonan Izin Penelitian)

3. Program Kegiatan Keagamaan

Program Keagamaan SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat Tahun
ajaran 2020/2021

PROGRAM RUTIN	PROGRAM TAHUNAN
<p>1. HARIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sholat dhuha - Tadarus Qur'an - Sholat zuhur berjamaah - Sholat ashar berjamaah 	<p>1. Peringatan Maulid Nabi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pentas seni Islam - Santunan yatim dan Dhuafa
<p>2. MINGGUAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Baca Qur'an - Tadarus Qur'an bersama - Tausiah keimanan 	<p>2. Tahun Baru Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pawai menyambut tahun Baru Islam - Santunan Yatim
<p>-</p>	<p>3. Tarhib Ramadhan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memasang spanduk motivasi amalan ramadhan

	- Ceramah RamadhanPesantren Ramadhan
--	-----------------------------------------------

Tabel. 4.6 (Sumber: Dokumen Profil SDN Kembangan Selatan 03)

Selain kegiatan tahunan ada kegiatan harian dan mingguan, seperti pelaksanaan sholat Dzuhur dan salat asar berjamaah di mushola sekolah, sedangkan kegiatan mingguannya adalah salat duha bersama, ada juga kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama dan ceramah agama yang diikuti oleh semua siswa, guru dan tenaga kependidikan, yang dilaksanakan setiap hari jum'at di halaman sekolah. Namun sejak adanya pandemi Covid-19 ini kegiatan itu tidak terlaksana.¹²⁶

JADWAL SHOLAT BERJAMAAH

SDN Kembangan Selatan 03 TAHUN AJARAN 2020/2021

SHOLAT/HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
1. Sholat Zuhur	Kelas 6 A	Kelas 6 B	Kelas 5	Kelas

¹²⁶ Saumin, Guru PAI & BP SDN Kembangan Selatan 03.dalam wawancara angket *google form*

2. Sholat Ashar	Kelas 3	Kelas 6 A	Kelas 6 B	Kelas 5
Catatan: 1. Anak perempuan membawa mukena dari rumah 2. Guru kelas mendampingi anak-anak sholat berjamaah				

Tabel 4.7 (sumber: Dokumen Profil SDN Kembangan Selatan 03)

Pelaksanaan pembelajaran pada SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat dan sekolah-sekolah lainnya sejak adanya pandemi Covid - 19 hingga saat ini masih dilaksanakan secara belajar dari rumah (BDR) atau daring secara *E-learning*. Dengan berbagai strategi yang digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, supaya pembelajaran tetap berlangsung walaupun belajar dari rumah.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Salat melalui E-learning

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi ke SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran ibadah salat secara *E-Learning* dapat terlaksanan secara *efektif* dan *fleksibel*. Hasil penelitian dianggap sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut :

Guru mendukung penggunaan *E-learning* pada saat proses pembelajaran, karena dinilai dapat memudahkan proses belajar mengajar

saat ini. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Alice Hiadarti, S.Pd, M.Pd' bahwa:

“Kita para pendidik tentunya sangat berusaha bagaimana supaya pembelajaran dapat tetap dilaksanakan sebaik mungkin, dan alhamdulillah di jaman serba komputer saat ini banyaknya aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran, sehingga banyak guru yang kreatif membuat video-video pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh anak didik”¹²⁷

Namun pada masa pandemi covid-19 yang sudah 3 semester ini ada program kegiatan keagamaan tidak terlaksana semua secara sempurna seperti tahun-tahun sebelumnya, namun kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan , yaitu kegiatan PRAMUKA, tari, dan futsal, walaupun bentuknya sederhana dan secara daring .¹²⁸ ,sambung ibu Alice Hidarti.

Pembelajaran ibadah salat merupakan suatu proses pembelajaran yang meliputi membaca, menghafal, dan gerakan salat serta aspek-aspek pembelajaran seperti gerakan takbirotul ikhram, sujud, ruku, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir, dan gerakan serta bacaan lainya di dalam salat. Guna menjadikan sebagai sumber belajar bagi anak didik di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat, untuk mengarahkan anak didik kepada kemampuan melaksanakan kewajiban ibadah salat, memahami dan menghayati bacaan dan gerakan salat, yang mana salat merupakan tiang agama .Sebagaimana disampaikan oleh pak Saumin guru Pendidikan agama islam di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat .

“Dalam pembelajaran ibadah salat tentunya banyak yang kita ajarkan sesuai dengan materi pembelajran salat seperti mengenalkan gerakan salat, bacaan salat, seperti bacaan takbiratul ikhram, bacaan rukuk, bacaan sujud, bacaan duduk di antara dua sujud, bacaan

¹²⁷ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Kembangan Selatan 03 ,jam 10.30 April2021 WIB)

¹²⁸ *Ibid*

tasyahud , mengenai rukun salat dan sunah salat, serta yang membatalkan salat. ”¹²⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran ibadah salat akan disesuaikan dengan materi dan kemampuan setiap anak, mulai dari mengenalkan gerakan salat, bacaan salat , cara gerakan dan bacaan yang benar sesuai dengan petunjuk salat yang di contohkan Rasulullah, dan juga pemberian tugas anak didik untuk mempraktekan gerakan salat dan bacaan salat.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran agama khususnya dalam pembelajaran ibadah salat adalah dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* baik secara pesan tertulis (chat), pesan suara (voicenote), panggilan suara (video call), membuat vidio, pengiriman video-video pembelajaran dari youtube serta tatap muka maya (Virtual) melalui *zoom meeting*. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh bapak Saumin.

“Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi ini kita banyak menggunakan dengan aplikasi video, whatsapp group, ataupun kadang dengan zoom. Dan pelaksanaan pembelajaran dengan waktu yang sedikit namun harus bisa efektif, begitu pula pembelajaran ibadah salat ada dalam pembelajaran pendidikan agama islam, jadi dalam pelaksanaannya setiap minggu pada saat pelajaran Agama Islam ada pembelajaran tadarusan , karena sebelum dimulai guru sudah mempersilahkan peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan tadarusan, lalu masuk ke materi pelajaran yang sudah kita siapkan, lalu anak mengerjakan tugas, setelah selesai anak mendokumentasikan kegiatannya dan mengirim foto kegiatannya ke guru. ”¹³⁰

¹²⁹ Saumin, Guru Pendidikan agama Islam SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat ,hasil wawancara melalui *google form*.

¹³⁰ Saumin , Guru PAI & BP SDN Kembangan Selatan 03 , dalam wawancaraaa melalui *google form*

Hal senada juga disampaikan oleh- guru-guru yang lain bahwa pembelajaran Al-Quran diterapkan setiap akan memulai pembelajaran guru mengirimkan Video tilawah/bacaan A-Qur'an dan anak didik menyimak bacaan tersebut. Setelah anak didik menyimak, lalu guru akan melakukan videocall melalui Whatsaap satu persatu anak untuk membacakan kembali ayat-ayat Al-Quran yang tadi ditampilkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saumin.

Pembelajaran ibadah salat peserta didik belajar gerakan salat dan bacaannya dengan baik dan benar. Sebelumnya guru memberikan materi tentang salat dan menjelaskan arti salat , rukun salat, sunah salat, yang membatalkan salat , hikma salat dan lain-lain yang mengenai salat,dan mempraktekan gerakan salat dan juga bacaan salat lalu memberikan tugas pada anak didik untuk menghafalkan bacaan –bacaan salat tersebut dan menyetorkan hafalannya pada minggu depannya dengan video call atau membuat rekaman video praktek salat.Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saumin.

Hasil dari penelitian ini strategi yang digunakan dalam pembelajaran agama khususnya dalam pembelajaran ibadah salat adalah dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* baik secara pesan tertulis (chat), pesan suara (voicenote), panggilan suara (video call), membuat vidio, pengiriman video-video pembelajaran dari youtube serta tatap muka maya (Virtual) melalui *zoom meeting*. Pembelajaran dilaksanakan melalui whatsapp group

kelas, dengan menggunakan whatsapp kita dapat melakukan obrolan online, bisa berbagi informasi, kirim video pembelajaran, kirim foto dan lainnya.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala sekolah ibu Alice Hidarti, S.Pd, M.Pd, guru merupakan faktor yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru yang menentukan materi dan metode yang diterapkannya. Sehingga guru harus mampu menggunakan teknologi komputer dan dapat mengakses internet. Hal tersebut diungkapkan ibu Alice Hidarti, dalam wawancara beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini gurulah yang menentukan metode ataupun materi yang akan digunakan, karenanya guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam pemakaian perangkat komputer atau handphone dengan android. Dengan adanya teknologi yang maju saat ini guru lebih mudah mencari materi-materi pembelajaran yang akan digunakan dan diberikan pada anak didik disesuaikan dengan kelas dan tujuan pembelajarannya. Masalahnya jika guru atau anak didik gaptek atau gak bisa menggunakan teknologi, tidak bisa mengoperasikan laptop atau handphone secara baik, ini menjadi kendala dalam pembelajaran *E-learning*. Makanya kita berikan pelatihan untuk para guru bagaimana menggunakan laptop ataupun handphone untuk pembelajaran.”¹³¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada masalah yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah salat melalui *E-learning* jika tersedianya sarana atau media yang memadai baik pada guru maupun anak didik.. Hal tersebut sesuai juga dengan yang diungkapkan oleh bapak Saumin, bahwa,

¹³¹ Alice Hidarti . Kepala SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat , dalam wawancara langsung

“Alhamdulillah... pembelajaran melalui *E-learning* dapat berjalan dengan baik, khususnya pembelajaran ibadah salat karena anak didik rata-rata memiliki laptop atau handphone dan adanya jaringan internet, walaupun bukan miliknya sendiri, tapi memakai punya kakak atau punya orangtuanya.”¹³²

Pernyataan diatas dibenarkan oleh beberapa guru lainnya bahwa keberadaan media ponsel atau laptop sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran saat ini, anak didik bisa belajar tidak terpaku dengan waktu, kapan anak siap dan tersedianya media tersebut dia bisa mengerjakan tugas pembelajaran dari guru.

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah salat melalui *E-learning*, yang didapat dari hasil penelitian ini adalah kemampuan dan kemauan dari guru dan anak didik dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saumin walaupun belajar di rumah melalui elearning anak didik dapat mengikuti dengan senang karena mereka merasa senang dan enjoy dalam penggunaan ponsel untuk pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya untuk pelaksanaan pembelajaran *E-learning* adalah dukungan dan bimbingan orangtua, dan anggota keluarga lain. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saumin bahwa peran orangtua atau keluarga sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *E-learning* saat ini, tanpa bimbingan dan

¹³² Saumin , guru PAI SDN Kembangan Selatan 03, wawancara melalui *google form*

pendampingan orangtua anak kurang faham dan kurang fokus pada pembelajaran.¹³³

Faktor pendukung lainnya dalam pembelajran ibadah salat melalui *E-learning* adalah anak didik mengikuti pengajian atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilingkungan rumahnya, Hal tersebut disampaikan oleh bapak Saumin dan guru-guru lainnya.

Pernyataan diatas di juga dibenarkan oleh ibu Alice Hidarti , beliau menyatakan bahwa sangat senang dan menganjurkan pada anak didik untuk rajin mempelajari Al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan TPA atau mengaji dirumahnya baik dengan guru ngaji yang diundang kerumah atau belajar dengan dibimbing oleh orangtuanya atau anggota keluarga lain.¹³⁴

Pada penelitian ini juga ditemukan juga adanya kendala atau faktor penghambat yang dihadapi oleh guru untuk pembelajaran ibadah salat secara *E-learning*, diantaranya adalah dari kurangnya media untuk pembelajaran yakni komputer atau ponsel android dan juga akses internet.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Saumin, beliau menyatakan:

“Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *E-learning* adalah adanya beberapa anak yang tidak memiliki komputer atau handphone android, dalam satu keluarga Cuma ada satu handphone milik orangtuanya, dan orangtuanya harus kerja, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran jika ada zoom atau pembelajaran bersama on line, sehingga anak tidak bisa langsung mengerjakan tugas. Ada juga anak memiliki handphone tapi tidak ada kuota, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran, nunggu diisi kuota internet.”¹³⁵

¹³³ Saumin. Guru PAI SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat, wawancara melalui *google form*

¹³⁴ Alice Hidarti, guru PAI SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat , dalam wawancara melalui *google form*

¹³⁵ *Ibid*

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *E-learning* adalah anak tidak memiliki ponsel sehingga memakai punya orangtuanya, atau bergantian pemakaiannya dengan kakaknya yang juga harus belajar secara online. Jika orangtuanya kerja dan ponselnya dibawa oleh orangtuanya, maka ia tidak dapat mengikuti pelajaran, dan akan mengerjakan tugas pada sore atau malam hari setelah orangtuanya sampai di rumah.¹³⁶ Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Alice Hidarti, beliau menyatakan bahwa,

“Kita prihatin pada anak yang tidak memiliki handphone atau laptop, dan juga anak yang memiliki handphone tapi tidak ada jaringan internet atau kuota, ia tidak bisa mengikuti pelajaran online, sehingga solusi yang kita lakukan adalah, yang pertama kita menyarankan pada anak untuk bergabung pada teman yang rumahnya berdekatan yang memiliki handphone untuk belajar, dan yang ke dua juga kita berikan tenggang waktu dalam pengumpulan tugas belajar, anak bisa mengumpulkan hasil belajarnya sampai minggu depan.¹³⁷

Faktor penghambat lainnya adalah dalam pembelajaran ibadah salat secara *E-learning* adalah penilaian atau pengevaluasian hasil belajar tidak bisa langsung selesai. Seperti yang disampaikan oleh bapak Saumin bahwa Pengumpulan tugas anak didik tidak bisa serentak karena waktu anak didik membuka materi dan pengumpulan tugas berbeda-beda meskipun sudah di beri jangka waktu. Dan solusi yang diterapkan pada anak didik adalah membatasi waktu dalam pengumpulan tugas, dan memberikan

¹³⁶ Saumin. Guru PAI SDN Kembangan Selatan 03, wawancara melalui *google form*

¹³⁷ *Ibid*

perpanjangan waktu pengumpulan tugas pada anak didik yang memang tidak memiliki media sendiri.¹³⁸

Pak Saumin melanjutkan wawancaranya ,peserta didik mempunyai kendala masing-masing di dalam pembelajaran daring, diantaranya :

“Ada anak didik yang tidak memiliki media handphone atau laptop, setiap pembelajaran dia akan menunggu orangtua atau kakaknya pulang, sehingga dia selalu telat dalam menggumpulkan tugas, karena dia akan meminjam handphone milik kakak atau orangtuanya, dan dia baru dapat mengerjakan tugas setelah kakak atau orangtuanya pulang kerja,”¹³⁹

Bahkan pengevaluasian hasil pembelajaran anak didik tidak bisa dilakukan sesaat setelah pembelajaran berlangsung atau setelah selesai pembelajaran secara keseluruhan, ada yang bisa langsung mengerjakan dan mengirimkan langsung, ada yang mengumpulkan sore, malam, baru mengirimkan tugasnya, sehingga guru memberikan kelonggaran waktu dalam menngumpulkan tugas pembelajaran, untuk anak didik yang tidak mempunyai ponsel.¹⁴⁰

Dari beberapa uraian wawancara diatas, serta observasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah salat melalui *E-learning*, diantaranya kepemilikan ponsel atau laptop dan jaringan internet, kemampuan dan kemauan guru atau anak didik dalam pembelajaran, dukungan dan bimbingan dari orangtua dan anggota keluarga, serta

¹³⁸ *Ibid.*

¹³⁹ *Ibid.*

¹⁴⁰ *Ibid.*

keikutsertaan anak dalam pembelajaran diluar sekolah seperti pada TPA atau pengajian lainnya.

4. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam ke sekolah negeri Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa strategi para guru pendidikan agama islam & Budi Pekerti dalam pembelajaran ibadah salat secara *E-Learning* dapat terlaksanan secara efektif dan fleksibel. Hasil penelitian dianggap sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran ibadah salat melalui *E-Learning* di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat .

Strategi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* pada masa pandemi covid-19 saat ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh semua guru tak terkecuali guru pendidikan agama islam dalam memberikan pembelajaran ibadah salat, hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang di keluarkan oleh Menteri Pendidikan bahwa semua kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dilakukan dirumah secara daring atau *E-learning*.

Pembelajaran melalui *E-learning* sebagai usaha untuk mencegah penyebaran Covid-19 dilaksanakan menggunakan aplikas-aplikasi pembelajaran serta layanan virtual yang diakses melalui *webb* dengan

menggunakan jaringan internet. Guru sangat mendukung penggunaan *E-learning* pada saat proses pembelajaran, karena dinilai dapat memudahkan proses belajar mengajar saat ini.

Pembelajaran ibadah salat merupakan suatu proses pembelajaran yang meliputi gerakan, membaca dan menghafal serta aspek-aspek pembelajaran seperti gerakan takbirotul ikhram, gerakan rukuk, gerakan sujud, gerakan duduk di antara dua sujud, bacaan surat al-Fatehah, bacaan surat –surat pendek, mengetahui rukun dan sunah-sunah salat.

Guna menjadikan sebagai sumber belajar bagi anak didik di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat, untuk mengarahkan anak didik kepada kemampuan membaca, melaksanakan salat, menghafal, memahami dan menghayati bacaan salat ,yang mana salat merupakan tiang agama, sekaligus ibadah yang wajib bagi umat Islam laki-laki dan perempuan yang sudah akil baligh.

Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran ibadah salat akan disesuaikan dengan materi dan kemampuan setiap anak, seperti bacaan surat-surat pendek di dalam salat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar dengan mengoptimalkan pembelajaran yang efektif untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran, dan

mengelola kegiatan pembelajaran dapat terselesaikan dengan waktu yang tepat.

Pembelajaran ibadah salat selain mempelajari /mempraktekan gerakan salat ,juga membaca bacaan salat anak didik tentunya ada juga kegiatan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an, dan dengan adanya kegiatan tadarus bersama membaca surat-surat pendek sebelum belajar akan membuat anak didik hafal surat-surat tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa strategi yang digunakan guru untuk pembelajaran materi ibadah salat melalui *E-learning* dilaksanakan menggunakan aplikasi *Whatsapp* baik secara pesan tertulis (chat), pesan suara (voicenote), panggilan suara (video call), membuat vidio, pengiriman video-video pembelajaran dari *youtube* serta tatap muka maya (virtual) melalui *zoom meeting*. Penggunaan *whatsapp* lebih dimanfaatkan pada komunikasi antar guru dengan anak didik maupun dengan orangtua untuk memberikan materi pelajaran dan tugas, jika ada anak didik atau orangtua yang kurang faham bisa langsung bertanya atau berkonsultasi tentang pembelajaran, dengan *whatsapp* pula guru bisa mengontrol pembelajaran anak didik, bahkan penyampaian hasil belajar bisa dilakukan disini.

2. Faktor Pendukung dalam Strategi Guru dalam Pembelajaran Ibadah Salat di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena gurulah yang mengelola proses pembelajaran

untuk berjalan secara efektif dan efisien. Begitupun dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah salat melalui *E-learning*, guru yang menentukan materi dan metode yang diterapkannya. Sehingga guru harus mampu menggunakan teknologi komputer dan dapat mengakses internet.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam strategi guru dalam pembelajaran ibadah salat melalui *E-learning* adalah :

- a. Tersedianya sarana atau media yang memadai baik pada guru maupun anak didik. Sarana yang diperlukan untuk pembelajaran *E-learning* adalah perangkat komputer atau ponsel android dan akses internet , dan tentunya kemampuan untuk menggunakan alat tersebut.
- b. Guru menguasai materi dan juga menguasai teknologi. karena dengan penguasaan teknologi komputer guru akan banyak menemukan media dan materi pembelajaran baik berupa video-video pembelajaran maupun artikel-artikel yang terkait dengan pembelajaran yang dapat di gunakan dalam pembelajaran melalui *E-learning*.
- c. Kemampuan dan kemauan dari guru dan anak didik dalam melakukan pembelajaran. Karena sejak pandemi ini anak didik berada dirumah, sehingga merasa bosan berada dirumah, tidak bisa bertemu dengan teman, tidak bisa bermain, namun adanya kemauan dan kemampuan dalam belajar menggunakan media baik ponsel atau laptop dengan baik, sehingga ia bisa mengikuti pembelajaran *E-learning* dengan baik.

- d. Kerjasama dan dukungan dari keluarga baik orangtua ataupun anggota keluarga lainnya. Dukungan tersebut berupa pendampingan dan bimbingan orangtua pada anak didik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran ibadah salat.
- e. Anak didik mengikuti pengajian atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilingkungan rumahnya diluar jam sekolah, sehingga anak didik akan semakin sering berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik membaca, menulis, maupun menghafal Al-Qur'an.

3. Kendala dan Solusi yang ditempuh dalam Pembelajaran Ibadah Salat Melalui *E-Learning* di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat.

Pada penelitian ini ditemukan adanya kendala atau faktor penghambat yang dihadapi oleh guru untuk pembelajaran ibadah salat secara *E-learning*, diantaranya adalah:

- a. Kurangnya media untuk pembelajaran yakni komputer atau ponsel android dan juga akses internet. Terdapat anak yang tidak memiliki ponsel atau laptop serta jaringan internet. Sehingga anak didik tidak dapat mengikuti pembelajaran secara bersama pada jam sekolah baik secara tatap muka maya (zoom) atau online, solusi yang diterapkan oleh guru adalah menyarankan anak didik untuk bergabung bersama teman sekolahnya yang siap belajar secara online.
- b. Penilaian atau pengevaluasian hasil belajar tidak bisa langsung selesai, karena pengerjaan dan pengumpulan tugas ada yang tidak

tertib atau cenderung menjadi semakin molor. Pengumpulan tugas anak didik tidak bisa serentak karena waktu anak didik membuka materi dan pengumpulan tugas berbeda-beda meskipun sudah di beri jangka waktu. Adapun solusi yang diterapkan pada anak didik adalah membatasi waktu dalam pengumpulan tugas, dan memberikan perpanjangan waktu pengumpulan tugas pada anak didik yang memang tidak memiliki media sendiri.

Terdapat anak yang lambat untuk memahami pembelajaran ibadah salat karena tidak mau mengulang-ulang atau kurangnya bimbingan dari orangtua atau anggota keluarga dalam pembelajaran ibadah salat dirumah. Solusi yang kita terapkan adalah minta kerjasamanya dengan orangtua anak didik untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran ibadah salat dirumah dengan untuk mengikutkan anak pada pengajian atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilingkungan tempat tinggal pada waktu di luar jam sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan strategi guru dalam pembelajaran ibadah salat melalui *E-learning* di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) Selama Pandemi Covid-19 menggunakan Media Online.
2. Strategi guru dalam pembelajaran ibadah salat melalui *E-learning* di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat, merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah salat melalui pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi melalui aplikasi-aplikasi yang tersedia didalamnya. Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk pembelajaran ibadah salat melalui *E-learning* dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* baik secara pesan tertulis (chat), pesan suara (voicenote), panggilan suara (video call), membuat vidio, pengiriman video-video pembelajaran dari *youtube* serta tatap muka maya (Virtual) melalui *zoom meeting*.

Langkah-langkah guru dalam pembelajaran ibadah salat melalui *E-learning* adalah:

- a. Mengkondisikan anak didik siap untuk siap belajar melalui *E-learning*.
- b. Melakukan tadarus Al-Qur'an setiap memulai pembelajaran.
- c. Mengirimkan materi pembelajaran ibadah salat dalam bentuk video pembelajaran.
- d. Melakukan evaluasi dengan melakukan videocall atau zoom.
- e. Memotivasi anak didik dengan memberikan hadiah pada anak didik yang dapat mempraktekan gerakan dan bacaan salat dengan baik dan benar.

3. Faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran ibadah salat di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat ada empat hal yakni:

- a. Tersedianya media untuk pembelajaran yaitu ponsel android atau laptop dan juga tersedianya koneksi internet baik melalui wifi atau kuota.
- b. Kemampuan dan kemauan dari guru dan anak didik dalam pembelajaran melalui *E-learning*.
- c. Kerjasama dengan orangtua atau keluarga berupa dukungan dan bimbingan terhadap anak didik.
- d. Keikutsertaan anak didik dalam kegiatan pengajaran atau TPA diluar jam sekolah.

4. Kendala yang ada dan Solusi yang ditempuh guru dalam pembelajaran ibadah salat di SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat antara lain yaitu:
 - a. Terdapat anak didik yang tidak memiliki ponsel atau laptop atau tidak adanya jaringan internet, solusi yang dilakukan adalah menyarankan anak didik tersebut untuk bergabung bersama temannya terdekat yang memiliki kesiapan untuk belajar secara *E-learning*.
 - b. Pengevaluasian hasil belajar tidak dapat segera dilakukan secara tuntas, karena ada anak yang terlambat dalam mengirimkan tugas pembelajaran, dan solusi yang ditempuh adalah memperpanjang waktu untuk pengumpulan tugas pembelajaran.
 - c. Adanya anak yang lambat untuk memahami pembelajaran ibadah salat karena tidak mau mengulang-ulang atau kurangnya bimbingan dari orangtua atau anggota keluarga dalam pembelajaran ibadah salat di rumah. Solusi yang kita terapkan adalah minta kerjasamanya dengan orangtua anak didik untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran ibadah salat di rumah dengan untuk mengikutkan anak pada pengajian atau TPA di luar jam sekolah.

5. Mempelajari ibadah salat merupakan sebuah kewajiban sebagai seorang muslim juga merupakan program wajib yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 di Sekolah Dasar.

Proses pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama disekolah. Namun kegiatan ini terhenti sejak pemerintah memberlakukan pembelajaran secara online. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk membuat sebuah strategi pembelajaran ibadah salat melalui media online atau *E-learning*, yakni pembelajaran yang mampu membuat peserta didik pada masa ini untuk dapat secara optimal menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran dapat semaksimal mungkin terlebih masa Pandemi Covid-19 saat ini.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Seyogyanya setiap guru membuka wawasan sebanyak-banyaknya dalam kondisi apapun, walaupun disaat pandemi Covid-19 saat ini , sehingga pembelajaran dapat tetap terlaksana dengan baik.
- b. Seyogyanya guru tetap semangat untuk belajar dalam mengoperasikan komputer atau penguasaan teknologi dan informasi yang semakin hari semakin berkembang.
- c. Menjaga diri dari virus Covid-19 yang berbahaya, namun akan lebih berbahaya jika kita tertinggal dan tidak kreatif dalam inovasi pembelajaran.

2. Lembaga Pendidikan

- a. Memberikan fasilitas yang memadai bagi keberlangsungan pendidikan terutama dimasa pandemi Covid-19, seperti tersedianya jaringan internet yang memadai, dan sarana pendukung lainnya.
- b. Memberikan pelayanan terbaik bagi guru, anak didik dan juga orangtua sebagai mitra dalam memsukkseskan pendidikan.

C. Rekomendasi

1. Bagi Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya sekolah memberikan fasilitas yang memadai baik komputer ataupun jaringan internet yang lebih baik, dan meningkatkan strategi dan ketrampilan guru dalam pembelajaran E-learning.

2. Peserta Didik

Hendaknya peserta didik lebih semangat dalam belajar ibadah salat baik mempelajari gerak dan bacaannya serta memahami gerak dan bacaan salat dengan baik dan benar. Pendidikan agama sangat penting di terapkan pada anak sejak dini untuk membangun karakter positif. Pendidikan kerohanian ini bisa di mulai dengan mengajari anak salat. Baik pada saat belajar bersama pada pembelaajaran sekolah ataupun saat belajar mandiri diluar jam sekolah. Salat menjadi benteng yang menjaga diri kita dari perbuatan keji dan maksiyat. .

3. Orang Tua

Kerjasama dengan orangtua dan anggota keluarga sangt diharapkan dalam mendampingi dan membimbing anak didik. baik pada

pembelaqjan ibadah salat ataupun yang lainnya, kedisiplinan dan perhatian orangtua menjadi kunci kesuksesan anak didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Gramedia, 2001
- Aqidatur Rofiqoh. 2020. *Sholat dan Kesehatan Jasmani. Jurnal Hikmah dan Keutamaan Sholat*
- Arief S. Sadiman, Raharjo, Anung Haryono, *Media Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Indonesia, 2014,
- Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis* Bandung: Interes Media, 20014
- Agus Harimurti Yudhoyono. 2020. *Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid*
- Akbar.Ali S.T, *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, Bandung: M2S.2005
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.Bandung:Cordoba, 2020
- Departemen Pendidikan Nasional RI, " *Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*" Jakarta: Depdiknas, 2005
- Deden Suparman , 2015.*Pembelajaran Shalat Dalam Perspektif Psikis dan Medis*
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press, 2008
- H. Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. II; Yogyakarta:Grha Guru, 2009
- Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik* Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002
- Imam Abu Daud Nomor, *Kitab Sunan Abu Daud*

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
- Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Peningkatan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* Yogyakarta: Teras, 2012
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi, 2013
- Nafilah Sri Sagita. 2020. *Awal Mula Wabah COVID Wuhan*.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru, 2009,
- Nana Sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Nana Sudjana dan Ibrahim *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Offset, 1989
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.2*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Nurdin Usman, *Kontekas Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2002
- Nana Sudjana dan Ibrahim *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* Jakarta: STAIN, 1999

- Rusydi Ananda, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI
- Robert Heinich, *Instructional media and technologies for learning* New Jersey : Pearson Education, 2014
- Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2010
- Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: CV. Alfabeta, 2014
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta: 2008
- Sutrisno , *Metodologi Research*, Yogyakarta: Bumi Aksara,2003
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: CV. Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, Cet. XI, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Syekh Syamsudin Abu Abdillah,terjemah Fathul Mu'in Surabaya: Al-Hidayah,1996
- Usiono. (2014). *Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Medan: Perdana Publishing,
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prnadamdia, 2016
- Trisanti Wahyuni. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Coronavirus*. Malang. Pustaka Anak Bangsa. 2020
- Ali Muhson, "Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8.2 (2010),
- Muhammad Syahrul Ramadhan. 2020. *Cara Sekolah Swasta Bertahan di TengahPandemi*.[https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi-
pendidikan/eN4014yN-begini-cara-sekolah-swasta-bertahan-saat-pandemi](https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi-pendidikan/eN4014yN-begini-cara-sekolah-swasta-bertahan-saat-pandemi).

- SaifulBahri, <https://www.youtube.com/watch?v=8RxotSG9YSk&t=2287s>
- Amalia Rizki. 2020. *Perbandingan E-Learning Antar Negara*.<http://amaliakikirizky.blogspot.com/2017/01/perbandingan-e-learning-antar-negara.html>.
- Parta Setiawan. 2020. *Pengertian E-Learning- Karakteristik ,Manfaat, Kelebihan ,Kekurangan ,Jenis, Komponen, Para Ahli*.
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-e-learning/>
<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all>
<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all> –
<https://sipuu.setkab.go.id/PUdoc/7308/UU020202003.htm>
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5286363/awal-mula-wabah-covid-19-di-wuhan-diklaim-berasal-dari-makanan-beku-impor>
<https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klh.html?page=2>.
- Jurnal.2018 : <https://www.quizalize.com/blog/2018/02/23/teaching-strategies/>
<https://galamedia.pikiran-rakyat.com/humaniora/pr-3521211565/hadits-hari-ini-perintah-kepada-anak-untuk-mendirikan-shalat>
<https://tafsir.com/4-an-nisa/ayat-103>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *Group Whatapp*

Assalamu'alaikum ww.

Apa kabar anak-anak bapak yang sholeh solehah? Semoga sehat dan bahagia selalu bersama keluarga. Aamiin.

Yuk di hari jumat yang mulia ini kita banyak membaca sholawat atas Nabi Muhammad SAW. Allahumma sholi 'ala syayyidina Muhammad wa 'ala ali syayyidina Muhammad.

Anak-anak sebelum mulai pembelajaran silahkan anak-anak, dan tadarus Qur'an dari surat Al-Fatehah sampai surat al 'adiyat. Dan dilanjutkan doa belajar, Robbi zidnii 'ilman war zukni fahman. Aamiin.

Anak-anak pembelajaran hari ini tanggal 16 April 2021 kita akan melanjutkan pembelajaran ibadah salat.

Silahkan anak-anak simak dan perhatikan dengan baik 2 vidio pembelajarannya, lalu kerjakan tugas untuk latihannya ya...

“ Menampilkan video belajar sholat “ (kastarianimation)

Tugas anak-anak hari ini:

setelah menonton video, kerjakan tugasnya ya..

Mempraktekan gerakan salat beserta bacaannya (bacaan salat)

Setelah selesai Kirim dalam bentuk video, kegiatan sholat dan hasil praktek kirim ke ibu guru, mintalah bantuan pada orangtua jika ada kesulitan.

Yuuuk... Kita semangat tuk menjadi orang yang suk ses dunia dan akherat. Semoga Allah mudahkan dan lancarkan dalam belajar salat..

Selamat dan semangat mengerjakan.

Wassalamualaikum ww.

*Lampiran 2***RPP****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester : 4 (empat) / 1
Pembelajaran (9) : Ayo Kita Salat
Tema / Topik 1 : Salat Wajib
Alokasi Waktu : x 35 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- ❖ Menyebutkan 5 salat wajib dengan benar;
- ❖ Menyebutkan bilangan rakaat shalat wajib.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ❖ Guru dapat memanfaatkan Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa kartu/kertas (ditandai dengan warna yang beragam agar menarik) yang bertuliskan nama-nama <i>salat</i> wajib dan bilangan rakaatnya. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta peserta didik mengamati gambar anak-anak sedang <i>salat</i> dalam buku teks. ❖ Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut. ❖ Guru memberikan pertanyaan untuk ditanggapi peserta didik. Misalnya, <i>salat</i> zuhur berapa rakaat? Kemudian, guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut, termasuk menjelaskan jumlah rakaat <i>salat</i>. ❖ Guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu “rakaat <i>salat</i>”, lakukan secara bergantian. ❖ Guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “aku selalu melakukan <i>salat</i> 5 waktu”. (kolom “sikapku”) ❖ Peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) menyebutkan nama-nama <i>salat</i> wajib lima waktu (kolom “ayo kerjakan”). Dapat juga ditugaskan untuk mengamati pelaksanaan <i>salat</i> di masjid atau musala dekat rumahnya, kemudian ceritakan pada pertemuan berikutnya. ❖ Guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (v) pada kolom ‘ya’ atau ‘tidak’. (kolom “insya Allah aku bisa”) 	150 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Membaca do’a sesudah belajar dengan benar (disiplin) 	15 menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
Penilaian Pengetahuan
Penilaian Keterampilan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jakarta,
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti

(Alice Hidarti, M.Pd)
NIP. 197004281991022001

(Saumin, S.Pd.I)
NIP. 1960806082003121002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta Barat
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester : 5 (Lima) / 2
Tema / Topik 1 : Ayo Kita Salat
Sub Tema : Praktik Salat
Alokasi Waktu : 1 X 4 Jam Pertemuan
Tgl Pelaksanaan :

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- ❖ Menjalankan salat dengan tertib.
- ❖ Menunjukkan sikap disiplin.
- ❖ Menunjukkan praktik salat dengan tata cara dan bacaan yang benar.
- ❖ Mendemonstrasikan praktik salat dengan tata cara dan bacaan yang benar

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. <i>Religius</i> 2) Menyapa peserta didik dengan ramah. 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran. <i>Communication</i> 4) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.	10 menit
Inti	1) Setelah peserta didik hafal bacaan salat mulai dari gerakan yang pertama sampai terakhir, selanjutnya mempraktikkan langsung gerakan salat yang sebenarnya. <i>Creativity and Innovation</i> 2) Guru mendemonstrasikan praktik salat (sebaiknya langsung oleh guru bersangkutan, media visual hanya sebagai pendukung), peserta didik mencermati dan kemudian menirukannya. Pada waktu itu juga, guru langsung membimbing dan membetulkan gerakan-gerakan yang kurang tepat, baik secara individu ataupun bersama-sama, sampai akhirnya selesai. <i>Collaboration</i> 3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini untuk memudahkan guru dan peserta didik lain bisa langsung mengamati dan memberikan tanggapan atas pelaksanaan praktik salat. <i>Communication</i> 4) Pada rubrik “Sikapku”, peserta didik dipastikan betul bisa mempraktikkan salat dengan benar. 5) Pada rubrik “Ayo Kerjakan” peserta didik dicoba secara menyeluruh dan bergantian untuk mempraktikkan salat, guru dan sesama temannya mengamati. <i>Creativity and Innovation</i> 6) Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik ‘ya’ atau ‘tidak. <i>Mandiri</i>	95 menit
Penutup	❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) <i>Religius</i> 	

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Jakarta,
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti**

**(Alice Hidarti, M.Pd)
NIP. 197004281991022001**

**(Saumin, S.Pd.I)
NIP. 1960806082003121002**

*Lampiran. 3***WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Nama Sekolah :

Nama Kep Sek :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah rombel dan jumlah siswa di sekolah yang ibu pimpin?	
2	Berapa jumlah Guru pada sekolah bapak/ibu, dan berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam?	
3	Apakah di sekolah bapak/ibu ada program kegiatan khusus untuk kegiatan keagamaan? Apa sajakah	
4	Apakah program tersebut masih terlaksana di masa pandemi saat ini?	
5	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi saat ini?	
6	Apa kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 saat ini?	

	Dan bagaimana solusi penyelesaiannya?	
--	---------------------------------------	--

*Lampiran 4***WAWANCARA GURU PAI**

Nama Sekolah :

Nama Guru :

No	Pertanyaan
1	Apakah bapak/ibu membuat perencanaan mengajar?
2	Apakah setiap pembelajaran PAI ada pembelajaran Ibadah Salat?
3	Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan ?
4	Apakah bapak/ibu melakukan penilaian terhadap anak didik atas pencapaian pembelajaran?
5	Apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran Ibadah Salat?
6	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam pembelajaran Ibadah Salat saat pandemi?
7	Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Ibadah Salat?
8	Langkah apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Ibadah Salat secara daring?
9	Faktor apa sajakah yang mendukung kelancaran dalam pembelajaran ?

10	Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Ibadah Salat? Dan Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala/ masalah yang ada?
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Lampiran 5.***HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

No	Jawaban
1	Terjawab dalam wawancara langsung dengan operator sekolah
2.	Terjawab dalam wawancara langsung dengan operator sekolah
3.	Terjawab dalam wawancara langsung dengan operator sekolah
4.	Tidak semua program kegiatan keagamaan dilaksanakan pada masa pandemi ini, hanya kegiatan tadarus saja melalui zoom meeting dan video/ video call, Pengisian agenda Ramadhan harian melalui google form, dan Ramadhan Ceria melalui kegiatan pembelajaran, perlombaan yang diikuti melalui kegiatan virtual dan pengiriman video.
5.	“Kita para pendidik tentunya sangat berusaha bagaimana supaya pembelajaran dapat tetap dilaksanakan sebaik mungkin, dan alhamdulillah di jaman serba komputer saat ini banyaknya aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran, sehingga banyak guru yang kreatif membuat vidio-vidio pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh anak didik”

6	<p>Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran e-learning adalah adanya beberapa anak yang tidak memiliki komputer atau handphone android, dalam satu keluarga Cuma ada satu handphon milik orangtuanya, dan orangtuanya harus kerja, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran jika ada zoom atau pembelajaran bersama on line, sehingga anak tidak bisa langsung mengerjakan tugas. Ada juga anak memiliki handphone tapi tidak ada kuota, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran, nunggu diisi kuota internet.”</p>

*Lampiran 6***HASIL WAWANCARA GURU PAI**

No	Jawaban
1	Ya
2	Ya
3	Ya
4	Ya
5	Dalam pembelajaran salat selain belajar gerakan salat juga bacaan salat dengan benar , anak-anak juga menghafalkan surat-surat pendek. Setiap akan memulai kegiatan belajar kita membaca tadarus surat-surat pendek dari surat Al Fatehah, An naas dan seterusnya, itu sangat membantu anak didik untuk hafal surat-surat pendek, dan untuk kelas 4,5, dan 6 selain surat-surat pendek mereka juga menghafalkan surat-surat pilihan sesuai dengan materi pembelajaran,
6	“Yah.. rata-rata kita para guru dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi ini menggunakan aplikasi whatsapp, dan untuk pembelajaran salatpun kami juga menggunakan whatsapp, juga melalui vidio-vidio pembelajaran yang kita kirim, atau vidio-vidio

	yang anak-anak kirimkan pada kita, dan juga kita melakukan vidiocall ke anak-anak untuk mengevaluasi pembelajaran ibadah salat.”
7	“Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi ini kita banyak menggunakan dengan aplikasi vidio, whatsapp (WA) , ataupun kadang dengan zoom.
8	“Pada pembelajaran ibadah dilakukan dengan cara melakukan setiap memulai kegiatan belajar diawali dengan tadarus , yakni kita kirimkan vidio video belajar salat (gerakan dan bacaan salat) untuk ditampilkan dan menampilkan gerakan dan bacaan salat sesuai dengan gerakan salat yang baik dan benar, kemudian guru menunjuk beberapa anak didik yang akan di vidiocall melalui whatsapp untuk membacakan ulang bacaan salat sesuai dengan gerakan salat yang tadi di tampilkan. Namun sesekali kami melakukan zoom meeting gerakan salat lewat video beserta bacaannya bersama- sama dan memberikan materi pelajaran dengan lebih menarik”
9	“Alhamdulillah... pembelajaran melalui e-learning dapat berjalan dengan baik, khususnya pembelajaran ibadah salat karena anak didik rata-rata memiliki laptop atau handphone dan adanya jaringan internet, walaupun bukan miliknya sendiri, tapi memakai punya kakak atau punya orangtuanya, serta Kemauan dan kemampuan mengoperasikannya.”

	<p>“Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui e-learning ini khususnya dalam pembelajaran ibadah salat kita sangat perlu adanya kerjasama dengan wali murid atau keluarga anak didik, karena anak harus banyak mengulang pembelajaran salat, dengan banyak berlatih/mengulang-ngulang gerakan dan bacaan salat di rumah”.</p> <p>“Bagi anak didik yang dirumahnya mengikuti TPA atau pengajian dirumahnya akan cepat memahami pembelajaran ibadah salat melalui e-learning baik gerakan ,bacaannya ataupun hafalan Al-Quran.”</p>
10	<p>“Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran e-learning adalah adanya beberapa anak yang tidak memiliki komputer atau handphone android, dalam satu keluarga Cuma ada satu handphon milik orangtuanya, dan orangtuanya harus kerja, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran jika ada zoom atau pembelajaran bersama online, sehingga anak tidak bisa langsung mengerjakan tugas. Ada juga anak memiliki handphone tapi tidak ada kuota, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran, nunggu diisi kuota internet. Dan solusi yang kita lakukan adalah, yang pertama kita menyarankan pada anak untuk bergabung pada teman yang rumahnya berdekatan yang memiliki handphone untuk belajar, dan yang ke dua juga kita berikan tenggang waktu dalam pengumpulan tugas belajar, anak bisa mengumpulkan hasil belajarnya sampai minggu depan.”</p>

Lampiran 7

Gambar 1 Kegiatan anak Praktek Salat



Lampiran 8

Gambar 2 Kegiatan Anak Tadarus Al-Qur'an/Membaca Al-Qur'an



Lampiran 9

Gambar 3 Kunjungan ke SDN Kembangan Selatan 03



Gambar 4. Halaman SDN Kembangan Selatan 03



Gambar 5 Mushola SDN Kembangan Selatan 03



Gambar 6 Lapangan SDN Kembangan Selatan 03



Gambar 7 Gedung SDN Kembangan Selatan 03



*Lampiran 10***RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Maswanih

TTL : Jakarta, 21 April 1967

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Menikah

Alamat : Pasar Minggu Kembangan Selatan RT005 RW01 Kel.
Kembangan Selatan Kec. Kembangan Jakarta Barat
11610

Nomor telepon : 082110892896

Email : maswanih403@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : 1975 – 1981 (SDN Kembangan 02 Petang)
Jakarta

SMP : 1981 – 1984 (SMPN 215) Jakarta

SPG : 1984 – 1987 (SPGN 5) Jakarta

Diploma II : 1999– 2001 (IAIN SYARIF HIDAYATULLAH)
Jakarta

S1 : 2001 – 2004 (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH)
Jakarta

S2 : 2019 – 2021 (UMJ Magister Studi Islam) Tangerang

PENGALAMAN

1. 1987 – 1990 : Guru SDN Kembangan 03 Pagi Jakarta

2. 1990 – 2000 : Guru RA/TK AL-Mansuriyah Jakarta
3. 2000 – 2016 : Guru SMP AL-Mansuriyah Jakarta
4. 2004 – Sekarang : Kepala Sekolah PAUD Nurhidayah Kembangan Jakarta
5. 2016 – Sekarang : Guru SDN Kembangan Selatan 03 Jakarta